

**PERAN MUHADHARAH DALAM MELATIH  
KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA DI MI MA'ARIF POLOREJO  
BABADAN PONOROGO**

**SKRIPSI**

HALAMAN SAMPU



**OLEH:**

**AZIMAH KUSUMA ATI**

**NIM: 210616022**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2020**

**PERAN MUHADHARAH DALAM MELATIH KEMAMPUAN  
KOMUNIKASI SISWA DI MI MA'ARIF POLOREJO  
BABADAN PONOROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Untuk memenuhi salah satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

HALAMAN JUDUL



**OLEH:**

**AZIMAH KUSUMA ATI**

**NIM: 210616022**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2020**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Terakreditasi B sesuai SK BAN PT Nomor:2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016  
Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893  
Fax. (0352) 461893 Website: [www.iainponorogo.ac.id](http://www.iainponorogo.ac.id) E-mail: [info@iainponorogo.ac.id](mailto:info@iainponorogo.ac.id)


### SURAT PERNYATAAN

Saya dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Azimah Kusuma Ati  
NIM : 210616022  
Jurusan : PGMI  
Judul Skripsi : Peran *Muhadharah* Dalam Melatih Kemampuan Komunikasi Siswa Di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo

Telah melakukan revisi dan perbaikan atas naskah skripsi sesuai dengan saran dan rekomendasi.

Demikian surat ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ponorogo, 24 Mei 2020  
Saya yang menyatakan,  
Penguji 2,  
  
Ali Ba'ul Chusqa, M.S.I.  
NIP. 198309292011012012



## LEMBAR PERSETUJIAN KETUA JURUSAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Azimah Kusuma Ati  
NIM : 210616022  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Penelitian : **Peran *Muhadharah* Dalam Melatih Kemampuan Komunikasi Siswa Di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo**  
Nama Pembimbing : Ali Ba'ul Chusna, M. Si

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 24 April 2020

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo



*Syafiq*  
L. M. Syafiq Humaisi, M.Pd

NIP. 198204072009011011





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **AZIMAH KUSUMA ATI**  
NIM : 210616022  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : **PERAN MUHADHARAH DALAM MELATIH KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA DI MI MA'ARIF POLOREJO BABADAN PONOROGO**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 13 Mei 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 25 Mei 2020



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. M. SYAFIQ HUMAISI, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. MOH. MIFTACHUL CHOIRI, MA**
3. Penguji II : **ALI BA'UL CHUSNA, MSI**

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karyaku ini teruntuk:

Ibu dan ayah tercinta, yang dengan ikhlas mendidik dan selalu mendoakanku, yang selalu mengorbankan jiwa dan raganya berjuang untuk bisa menghidupiku, menyekolahkanku hingga saat ini. Pengorbananmu tak akan kulupa sepanjang masa. Doaku selalu kupanjat untukmu ibu dan ayah, semoga Allah selalu memberikan kesehatan serta umur yang panjang agar ibu dan ayah dapat mendampingi kesuksesanku di suatu hari nanti. Dan tak lupa terimakasih untuk semua keluargaku yang selalu memberikan doa dan dukungannya.

Terimakasih yang tak terhingga kepada keluarga besar MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo yang telah membatu saya dalam segala hal dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah saya.

Teruntuk temen-temenku, terimakasih atas dukungan dan bantuan dalam segala hal, semoga kebaikan kalian di balas oleh Allah SWT. Sampai jumpa dalam kesuksesan sahabatku.

Dan akhirnya, skripsi ini saya persembahkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dengan sekuat tenaga dan pikiran hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

## MOTTO

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah dariku, meskipun satu ayat.” (H.R. Bukhori)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), 81

## ABSTRAK

**Ati, Azimah Kusuma.** 2020. Peran *Muhadharah* Dalam Melatih Kemampuan Komunikasi Siswa Di Mi Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Ali Ba'ul Chusna, M. Si

**Kata kunci:** *Muhadharah*, Kemampuan Komunikasi Siswa

Kemampuan komunikasi yang kurang pada siswa dan siswi di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo, hal tersebut nampak dari ketika guru menunjuk siswa untuk maju kedepan siswa menolak dan lebih senang menunjuk temannya, siswa diam ketika guru bertanya, dan ketika membentuk kelompok berdiskusi hanya siswa-siswa tertentu yang mampu mengungkapkan pendapatnya

Tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam melatih kemampuan komunikasi siswa di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo. (2) Mengetahui dampak kegiatan *muhadharah* terhadap kemampuan komunikasi siswa di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo.

Dalam penelitian ini digunakan penelitian kualitatif studi kasus. Pengumpulan data ini diambil dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya ini menggunakan langkah-langkah Milles Huberman, yaitu tahap reduksi data, penyajian data dan kesimpulan

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di MI Ma'arif Polorejo yaitu siswa berpidato didepan teman-temannya dengan menggunakan materi bertema bebas dengan dipandu oleh pembawa acara dibuka dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan sholawatan dilanjutkan dengan pidato dan terakhir diisi sambutan dan doa oleh guru. (2) Sebelum diadakan kegiatan *muhadharah* kemampuan komunikasi siswa rendah setelah diadakan kegiatan *muhadharah* serta latihan-latihan yang diberikan oleh guru kemampuan komunikasi dan keberanian siswa meningkat



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* robbilalamin Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan ridho dan kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PERAN *MUHADHARAH* DALAM MELATIH KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA DI MI MA’ARIF POLOREJO BABADAN PONOROGO”. Shalawat serta salam kepada pemimpin sekaligus teladan umat manusia, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabatnya, dan orang-orang yang shaleh yang setia memperjuangkan risalah-Nya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada segenap pihak yang telah membantu dengan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Hj. Siti Maryam Yusuf, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, yang telah memberikan izin untuk penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Ahmadi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Dr. M. Syafiq Humaisi, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
4. Ali Ba’ul Chusna, M.Si, selaku Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis dengan penuh kesabaran selama penulis menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Semoga semuanya menjadi barokah.

6. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya mampu berharap semoga semua bantuan dan partisipasi yang telah tcurahkan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis sadar karya ini sangat jauh dari kesempurnaan dan harapan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan koreksi, dan saran yang membangun dari semua pihak, teriring harapan semoga karya ini bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan. Aamiin.



Ponorogo, 10 April 2020

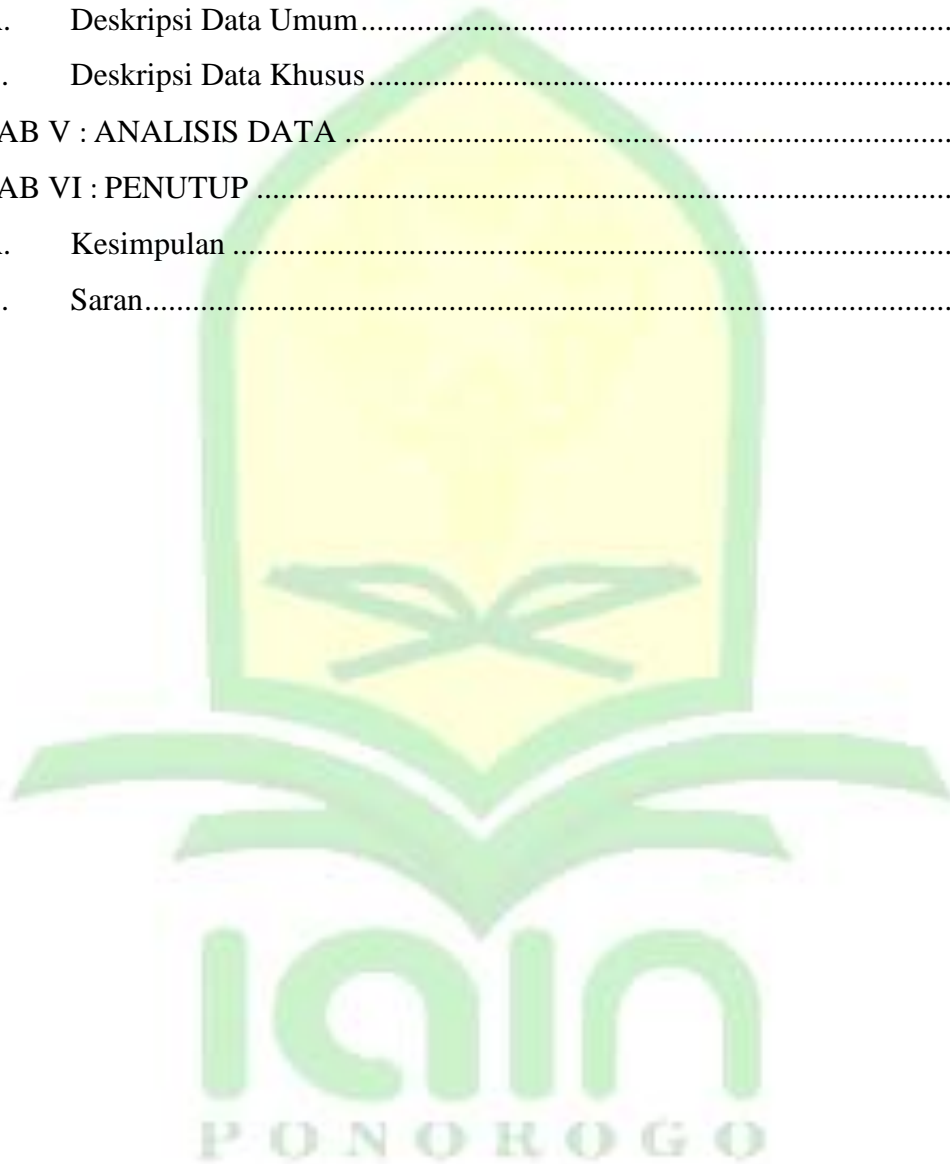
Penulis

**Azimah Kusuma Ati**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN KETUA JURUSAN .....	iv
PENGESAHAN .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A.    Latar Belakang Masalah.....	1
B.    FOKUS PENELITIAN .....	6
C.    RUMUSAN MASALAH .....	6
D.    TUJUAN PENELITIAN .....	6
E.    MANFAAT PENELITIAN.....	6
F.    SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....	7
BAB II : TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI .....	9
A.    Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	9
B.    Kajian Teori .....	12
1. <i>Muhadharah</i> .....	12
2.    Komunikasi .....	15
BAB III : METODE PENELITIAN.....	31
1.    Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
2.    Kehadiran Peneliti .....	32

3.	Lokasi Penelitian.....	32
4.	Data dan Sumber Data .....	33
5.	Prosedur Pengumpulan Data.....	33
6.	Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV : DESKRIPSI DATA .....		40
A.	Deskripsi Data Umum.....	40
B.	Deskripsi Data Khusus.....	47
BAB V : ANALISIS DATA .....		57
BAB VI : PENUTUP .....		64
A.	Kesimpulan .....	64
B.	Saran.....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

NO	LAMPIRAN
Lampiran 01	Jadwal Wawancara
Lampiran 02	Transkrip Wawancara
Lampiran 03	Daftar Hasil Dokumentasi
Lampiran 04	Transkrip Dokumentasi
Lampiran 05	Jadwal Observasi
Lampiran 06	Transkrip Observasi
Lampiran 07	Surat Pengantar Penelitian
Lampiran 08	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 09	Pernyataan Keaslian Tulisan
Lampiran 10	Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini bangsa Indonesia sedang meningkatkan mutu pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman. Di kota maupun di desa sudah menyadari betapa pentingnya proses pendidikan. Pendidikan mempermudah masyarakat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan membentuk nilai-nilai karakter yang baik, mempermudah untuk mencapai cita-cita bangsa serta dapat memajukan bangsa Indonesia.

Pendidikan adalah proses menjadi, yakni seorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.<sup>2</sup> Guru merupakan suatu pekerja yang membutuhkan keahlian dan kematangan seseorang serta tanggung jawab yang tinggi untuk mengembangkan amanah pendidikan. Oleh sebab itu, setiap individu yang diberi wewenang, tugas atau kepercayaan untuk bekerja pada suatu organisasi pendidikan tertentu diharapkan mampu menunjukkan kinerja (*performance*) yang memuaskan dan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi tersebut. Artinya, limpahan hak yang diberikan kepada individu merupakan kewajiban yang menjadi bagian

---

<sup>2</sup> Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Gobalisasi*(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2014), 241

dari tugasnya untuk mewujudkan tujuan organisasi, terlebih tujuan organisasi pendidikan.<sup>3</sup>

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, termasuk dalam interaksi pembelajaran antara guru dan siswa. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan antara pemberi pesan (komunikator) kepada pihak penerima pesan (komunikan). Komunikasi antarpribadi dapat berjalan secara efektif jika pihak-pihak yang berkomunikasi mampu menguasai cara berkomunikasi dengan baik.

Menurut Muhamad Mufid dalam bukunya *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran komunikasi* komunikasi merupakan proses kita berinteraksi dengan orang lain. Tanpa komunikasi kita tidak akan mungkin berbagi pengetahuan atau pengalaman dengan orang lain. Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi yang terjadi melalui beberapa bentuk mulai dari dua orang yang saling becakap secara berhadap-hadapan, isyarat tangan serta pesan yang dikirim secara global ke seluruh dunia melalui jaringan telekomunikasi. Artinya komunikasi elemen yang sangat penting dalam hubungan sosial masyarakat karena tidak dapat dipungkiri dalam berkehidupan kita membutuhkan komunikasi antar individu atau kelompok untuk berinteraksi baik secara verbal ataupun lisan.<sup>4</sup>

Menurut Khoirrudin dalam jurnal *pemikiran keislaman komunikasi* merupakan sarana penting bagi tenaga pengajar dalam menyelenggarakan kegiatan belajar dan pembelajaran dimana akan membangun pemahaman peserta didiknya tentang materi yang diajarkan. Melalui komunikasi sebagai sumber menyampaikan informasi adalah materi pembelajaran kepada penerima yaitu peserta didik dengan menggunakan simbol-simbol baik lisan, tulisan, dan bahasa non-verbal. Sebaliknya peseta didik akan menyampaikan

---

<sup>3</sup> Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011),118

<sup>4</sup> Muhamad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta:Kencana,2005), 3

berbagai pesan sebagai respon kepada tenaga pengajar tersebut sehingga terjadi komunikasi dua arah guna meningkatkan keberhasilan komunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa.<sup>5</sup>

Komunikasi yang dilakukan secara tepat akan menunjukkan hasil yang diinginkan dan sebaliknya komunikasi yang kurang tepat dapat membawa efek buruk. Didalam dunia pendidikan komunikasi dijadikan wadah untuk penyampaian informasi dan pengetahuan. Jika seorang guru mampu menciptakan komunikasi yang baik dan tepat kepada siswanya tujuan pembelajaran yang diharapkan sangat mungkin terwujud. Kebanyakan guru memiliki pengetahuan yang luas, menyertakan media canggih, menerapkan metode yang baik tetapi kurang mampu membawa hasil yang maksimal karena komunikasi yang dibangun tidak efektif. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa komunikasi menjadi salah satu faktor yang cukup menentukan dalam pembelajaran.<sup>6</sup>

Komunikasi dapat ditanamkan dalam proses belajar dan pembelajaran dalam pembiasaan sehari-hari serta dapat menumbuhkan sikap berani baik bersosialisasi di dalam kelas ataupun di luar kelas. Oleh karena itu komunikasi harus dimiliki setiap individu dalam meraih prestasi dan bekal untuk mendapatkan apa yang dituju. Komunikasi merupakan keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh diri sendiri yang bertujuan untuk mempengaruhi pemikiran orang lain, mengubah sikap dan mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu. Kemampuan berbicara atau *public speaking* merupakan bagian dari kehidupan normal manusia, sebuah alat, sebagaimana adanya interaksi dan akan saling mempengaruhi antar sesama manusia. Ia merupakan alat manusia yang paling langsung untuk

---

<sup>5</sup> Arif Khoiruddin. "Peran Komunikasi dalam Pendidikan" *Jurnal Pemikiran Keislaman* Vol.23, No.1, Januari 2012, Hal.118

<sup>6</sup> Ngainun Naim. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2011), 5-9



saling memahami, sebuah alat utama manusia untuk bergaul dan berkomunikasi dengan sesama manusia. Maka seharusnya jika seorang remaja terutama yang masih berstatus sebagai siswa memiliki kemampuan *public speaking* yang baik dan cukup, hal demikian akan terwujud.

Komunikasi merupakan salah satu life skill yang harus dimiliki siswa pada abad ke 21 di era modern ini. Kemampuan komunikasi merupakan modal awal dalam interaksi global diberbagai bidang. Komunikasi yang baik akan tersampaikan kepada masyarakat global sehingga ide-ide yang dikomunikasikan secara efektif akan mudah diterima oleh masyarakat. Upaya dalam mewujudkan siswa yang memiliki life skill sesuai tuntutan abad ke 21 diupayakan dengan berbagai cara. Salah satunya yaitu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam kegiatan *muhadharah*. *Muhadharah* adalah program kegiatan mengembangkan diri yang bertujuan untuk melatih dan memperluas keterampilan berbicara peserta didik didepan umum. Kegiatan berbicara merupakan perwujudan dari kegiatan mengkomunikasikan dalam pendekatan saintifik.<sup>7</sup>

Komunikasi itu sangat penting bagi siswa karena melatih siswa untuk bekal dewasanya nanti. Komunikasi juga melatih siswa untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, berani tampil didepan umum dan selalu bersikap optimis. Karakter baik tersebut terbentuk dari kebiasaan dan latihan. Untuk melatih kemampuan komunikasi siswa yang baik di MI Ma'arif Polorejo sudah mulai terbentuk dengan melaksanakan kegiatan *muhadharah* dengan harapan siswa dapat berani berbicara didepan orang banyak.

Selama ini di MI Ma'arif Polorejo seperti yang diungkapkan guru ditemukan beberapa anak dengan kemampuan komunikasi yang kurang, hal tersebut nampak dari ketika guru menunjuk siswa untuk

---

<sup>7</sup> Dinda Bariqul Zahfadan Afryansyah. "Pengaruh Muhadharah Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia" *Jurnal Logat* Vol. 7 No. 1 Mei 2019, Hal. 71-72

maju kedepan siswa menolak dan lebih senang menunjuk temannya, diam ketika guru bertanya, dan ketika membentuk kelompok dan berdiskusi hanya siswa-siswa tertentu yang mampu mengungkapkan pendapatnya. Tidak semua peserta didik di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo memiliki keterampilan berbicara yang baik. Misalnya dalam situasi yang serius, sering timbul rasa gugup kurang percaya diri dalam diri peserta didik sehingga gagasan yang ingin disampaikan tidak teratur dan bahasa yang digunakanpun tidak sistematis. Sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan pembiasaan yang terus menerus bagi peserta didik.<sup>8</sup>

Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan komunikasi siswa di sekolah dan guru dituntut dalam hal mendidik siswa. Maka dari itu peran guru dalam meningkatkan komunikasi siswa sangat penting. Dalam meningkatkan komunikasi siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan menyesuaikan kondisi siswa dan kreatifitas seorang pendidik.

Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dilaksanakan berbagai cara, salah satunya melalui kegiatan *muhadharah* atau berpidato. Kegiatan *muhadharah* melatih siswa untuk berbicara didepan umum sehingga diyakini dapat melatih serta meningkatkan kemampuan komunikasi yang baik bagi siswa.

Berdasarkan paparan diatas peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait kegiatan *muhadharah* sebagai upaya melatih komunikasi siswa, Adapun judul penelitian yang diambil adalah **“PERAN MUHADHARAH DALAM MELATIH KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA DI MI MA'ARIF POLOREJO BABADAN PONOROGO”**. Hasil ini diharapkan mampu meningkatkan kegiatan *muhadharah* sehingga kemampuan komunikasi siswa semakin meningkat.

---

<sup>8</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 10/W/14-II/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Karena cakupannya yang luas serta terbatasnya waktu, maka penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan muhadharah dalam melatih kemampuan komunikasi siswa di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang sudah didapat, peneliti dapat mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam melatih kemampuan komunikasi siswa di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo?
2. Bagaimana dampak kegiatan *muhadharah* terhadap kemampuan komunikasi siswa di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo?

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

Dari rumusan masalah diatas peneliti dapat mengambil tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam melatih kemampuan komunikasi siswa di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo.
- b. Mengetahui dampak kegiatan *muhadharah* terhadap kemampuan komunikasi siswa di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktik :

- a. Secara teoritis
  1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menembah wawasan pengetahuan pembaca pada umumnya dan khususnya penulis

tentang bagaimana cara melatih kemampuan komunikasi siswa dan manfaatnya bagi kehidupan.

2. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan studi penelitian lebih lanjut.

b. Secara praktik

1) Bagi guru

Sebagai input dan masukan untuk mendidik siswa terutama pendidikan siswa madrasah ibtidaiyah dalam melatih kemampuan komunikasi siswa.

2) Bagi lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau tolak ukur untuk melatih kemampuan komunikasi.

3) Bagi peneliti

Sebagai referensi untuk menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan tentang peran guru dalam melatih kemampuan komunikasi melalui kegiatan *muhadharah* di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Bab I           Pendahuluan, meliputi : latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II           Kajian teori, meliputi : pengertian peran *muhadharah*, jenis-jenis pidato, tujuan *muhadharah*, pengertian komunikasi, jenis komunikasi, prinsip komunikasi, tipe komunikasi.

Bab III          Metode penelitian, meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV          Deskripsi data, meliputi : deskripsi data umum dan deskripsi data khusus.

Bab V Analisis data, meliputi : pelaksanaan kegiatan *muhadharah*, dampak kegiatan *muhadharah* dalam melatih kemampuan komunikasi siswa.

Bab VI Penutup, meliputi : kesimpulan dan saran.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang telah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama, maka dilakukan pengamatan berupa telaah pustaka yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan penelitian penulis diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Wahyu Binti Nurrohmah (IAIN Ponorogo, 2018) dengan judul skripsi “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Di Mi Ma’arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo*”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* sangat membantu meningkatkan percaya diri siswa dan keberanian siswa. Siswa yang semula takut, peragu, lemah menjadi berani, semangat, berfikir positif, siswa yang semula hanya berani berbicara di belakang sekarang berani berpidato di depan teman-teman dan bapak ibu guru. Keberhasilan tersebut tak luput dari upaya yang dilakukan oleh guru yang mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh siswa.<sup>9</sup> Perbedaan antara penelitian Dian Wahyu Binti Nurrohmah dengan penelitian ini yaitu jika penelitian Dian Wahyu Binti Nurrohmah berfokus tingkat kepercayaan diri siswa dan upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Fokus penelitian ini membahas tentang dampak dari kegiatan *muhadharah* terhadap kemampuan komunikasi siswa. Persamaanya yaitu membahas tentang pelaksanaan kegiatan *muhadharah* penelitian keduanya sama-sama dilaksanakan di MI.

---

<sup>9</sup> Dian Wahyu Binti Nurrohmah, “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Di Mi Ma’arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo*” (Skripsi IAIN Ponorogo, 2018)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Istiqomah (IAIN Ponorogo, 2017) dengan judul skripsi “*Pelaksanaan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa MI Muhammadiyah Jeruk Pacitan*”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu pelaksanaan *muhadharah* tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui adanya:

- a. Pemberian pelatihan
- b. Dorongan yang diberikan guru dan orang tua
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil sesuai kemampuannya
- d. Membiasakan tampil didepan umum
- e. Memberikan tanggungjawab kepada siswa

Faktor pendukung pelaksanaan *muhadharah* ini antara lain fasilitas seperti penguat suara, tempat pelaksanaan, dan teks pidato, guru pembimbing, orang tua, serta antusiasme siswa yang ingin bersaing dengan teman kelas lain dan aktor penghambat dalam pelaksanaan *muhadharah* yaitu usia anak yang masih MI/SD menunjukkan siswa yang kurang relefan.<sup>10</sup> Perbedaan antara penelitian Ana Istiqomah dengan penelitian ini yaitu jika penelitian Ana Istiqomah berfokus pada meningkatkan kepercayaan diri siswa, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *muhadharah* dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Perbedaan dalam penelitian ini membahas tentang dampak dari kegiatan *muhadharah* terhadap kemampuan komunikasi siswa. Persamaannya membahas tentang pelaksanaan kegiatan *muhadharah* penelitian sama-sama dilaksanakan di MI.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Ayu Berliani (IAIN Surakarta, 2017) dengan judul skripsi “*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Mengembangkan Kemampuan*

---

<sup>10</sup> Ana Istiqomah, “*Pelaksanaan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa MI Muhammadiyah Jeruk Pacitan*” (Skripsi IAIN Ponorogo, 2019)

*Public Speaking Siswa Di Smp Al Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*". Hasil dari penelitian tersebut yaitu dengan adanya kegiatan ini sekolah menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* dapat melatih kemampuan *public speaking* yang baik bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini khususnya kelas VIII C untuk diterapkan sebagaimana di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini melatih tanggung jawab dan kemandirian siswa. Tanggung jawab karena berani menyampaikan apa yang telah ditulis, mandiri karena berlatih membuat naskah teks pidato atau ceramah sendiri.<sup>11</sup> Berdasarkan penelitian diatas berfokus pada pelaksanaan ekstrakurikuler *muhadharah* di SMP Al Islam Kartasura Sukoharjo untuk mengembangkan kemampuan *public speaking* siswa kelas VIII. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu jika penelitian Annisa Ayu Berliani berfokus pada mengembangkan kemampuan *public speaking* siswa, penelitian dilakukan di jenjang SMP sedangkan penelitian ini berfokus pada dampak dari kegiatan *muhadharah* terhadap kemampuan komunikasi siswa dan dilakukan di jenjang MI. Persamaannya antara penelitian Annisa Ayu Berliani dan penelitian ini yaitu membahas tentang pelaksanaan kegiatan *muhadharah*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Solekah Abidah (IAIN Surakarta, 2018) dengan judul skripsi "*Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Khitobah Dan Pelatihan Da'i Di Smp Al Islam I Surakarta Tahun Pelajaran 2018 / 2019*". Hasil dari penelitian yaitu dalam kegiatan ekstrakurikuler khitobah dan pelatihan da'i ini dapat meningkatkan beberapa kepercayaan diri dalam diri anak seperti membiasakan anak untuk selalu berinisiatif dengan meminta anak membuat materi khitobah sendiri, membiasakan

---

<sup>11</sup> Annisa Ayu Berliani, "*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Siswa Di Smp Al Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*" (Skripsi IAIN Surakarta, 2017)



anak untuk memberanikan diri dan bersikap mandiri dengan melatih anak untuk tampil di depan kelas, menjadikan anak mau belajar dari kegagalan dan tidak mudah menyerah dengan mengadakan remidi, dan pandai membaca situasi, pandai melakukan penyesuaian diri dengan memahami kondisi pendengar atau keadaan disekitar.<sup>12</sup> Berdasarkan penelitian diatas berfokus pada upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler khitobah dan pelatihan da'i program khusus di SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu jika penelitian Anisa Solekah berfokus pada kepercayaan diri siswa, penelitian dilaksanakan dijenjang SMP sedangkan penelitian ini dilaksanakan di MI dan penelitian ini berfokus pada kemampuan komunikasi siswa. Persamaannya antara penelitian Anisa Solekah dan penelitian ini sama-sama membahas tentang pelaksanaan kegiatan *muhadharah* atau ceramah.

## **B. Kajian Teori**

### **1. *Muhadharah***

#### **a. *Pengertian Muhadharah***

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran berarti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>13</sup>

*Muhadharah* berasal dari asal kata Bahasa Arab *haadhara-yuhaadhiru-Muhadharatan* yang artinya menghadiri. Lalu menjadi Isim makan yang berarti tempat yang dihadiri oleh beberapa orang untuk tujuan tertentu. Dalam konteks pondok pesanren istilah

---

<sup>12</sup> Anisa Solekah Abidah “*Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Khitobah Dan Pelatihan Da'i Di Smp Al Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018 / 2019*” (Skripsi IAIN Surakarta, 2018)

<sup>13</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi V Offline, Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2006

*muhadharah* diartikan sebagai forum yang sengaja dihadiri untuk berlatih pidato bagi santri.<sup>14</sup>

Kegiatan *muhadharah* di madrasah ini dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan *muhadharah* dilaksanakan secara terprogram yaitu dilaksanakan dengan perencanaan khusus. Seperti persiapan waktu, materi atau tema, teknik, sarana dan prasarana terhadap peserta didik, serta memilih peserta didik yang tampil, sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan *muhadharah* akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini dibina oleh guru pembina yang bertanggung jawab dalam pembelajaran kegiatan *muhadharah*.<sup>15</sup>

*Muhadharah* dilakukan untuk melatih siswa dalam berkomunikasi di depan umum atau banyak orang dengan penuh percaya diri. Sebagaimana dipahami bahwa definisi *muhadharah* bisa diidentikan dengan kegiatan latihan pidato atau ceramah yang ditentukan pada skill siswa dengan mengolah tata aturan atau segala hal yang terkait dalam proses pelaksanaan *muhadharah*. Pelaksanaan *muhadharah* ini merupakan jam tambahan diluar proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu siswa dalam menyalurkan kemampuan yang dimiliki, selain itu *muhadharah* juga dapat membantu meningkatkan mental percaya diri siswa.<sup>16</sup>

Peran *muhadharah* adalah suatu tingkah yang diharapkan untuk berlatih pidato didepan umum untuk melatih kepercayaan diri siswa serta melatih keberanian bicara siswa didepan umum yang dilaksanakan dengan perencanaan khusus sehingga berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

---

<sup>14</sup> Dliyauddin, Arie, Zainul Abidin, Agus Wedi “Penerapan Prinsip Belajar Behavioristik dalam Kegiatan Muhadharah di Tarbiatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep Madura” Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, Vol. 2 No. 3, Agustus 2019, Hal 169.

<sup>15</sup> Meria, A. “Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan” Jurnal Penelitian dan Pengabdian, Vol. 6, No. 2, Juli-Desember 2018, Hal 183.

<sup>16</sup> Ana Istiqomah, “Pelaksanaan Muhadharoh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas Di MI Muhammadiyah Jeruk Pacitan” (Skripsi IAIN Ponorogo, 2019), 12

## b. Jenis-jenis Pidato

Menurut Rakhmat dalam buku laras pidato dalam Bahasa Indonesia, berdasarkan cara mempersiapkannya, pidato dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu:

### 1. *Impromptu*

*Impromptu* adalah pidato yang dilakukan secara spontan. Pidato ini dilakukan tanpa persiapan. Misalnya, dalam suatu acara pesta ulang tahun seseorang ada seorang tokoh masyarakat yang secara spontan diminta memberikan sambutan.

### 2. *Manuskrip*

*Manuskrip* adalah pidato dengan naskah. Juru pidato membacakan naskah pidato dari awal sampai akhir. Pidato ini umumnya dilakukan oleh pejabat negara. Pidato dengan membaca naskah dilakukan untuk menghindari kesalahan yang mungkin terjadi.<sup>17</sup>

### 3. *Memoriter*

*Memoriter* adalah pesan pidato yang ditulis kemudian diingat kata demi kata. *Memoriter* dikenal dengan metode menghafal. Dalam *memoriter* berpidato dilakukan dengan cara pembicara menyampaikan isi naskah pidato yang telah dihafalkan terlebih dahulu.

### 4. *Ekstempore*

*Ekstempore* adalah pidato yang dilakukan berdasarkan garis besar atau outline dengan membuat catatan kecil dimana dalam catatan tersebut hanya mencatat poin-poin penting. Sedangkan untuk menerangkan dilakukan dengan cara spontan pada saat tampil pidato.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Wiwin dan Herawati, *Laras Pidato dalam Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa, 2010), 5-6

<sup>18</sup> Silviantikan, *Jangan Pidato Sebelum Baca Buku ini* (Yogyakarta: Unicorn Publishing, 2019), 13

### c. Tujuan *Muhadharah*

Pelaksanaan *muhadharah* ini merupakan jam tambahan diluar proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu siswa dalam menyalurkan kemampuan yang dimiliki, selain itu *muhadharah* juga dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Pelaksanaan *muhadharah* ini bertujuan mendidik siswa untuk:

1. Agar siswa mampu berpidato atau berceramah dengan baik dan benar
2. Supaya siswa mempunyai kepercayaan diri ketika tampil berbicara didepan orang banyak.
3. Menanamkan rasa keagamaan kepada siswa.
4. Melatih untuk menjalankan ajaran-ajaran islam.
5. Membiasakan diri berbicara didepan banyak orang.
6. Membiasakan berakhlak mulia
7. Mengajarkan al-qur'an

## 2. Komunikasi

### A. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi itu sendiri, terkandung makna bersama-sama (*common, commonness*:Inggris). Istilah komunikasi (Indonesia) atau *communication* (Inggris) berasal dari Bahasa Latin yang berarti pemberitahuan, dimana si pembicara mengharapkan pertimbangan atau jawaban dari pendengarannya dan ikut mengambil bagian. Kata sifatnya *comunis* artinya bersifat umum atau bersama-sama. Kata kerjanya *communicare* atau berdialog, berunding atau bermusyawarah.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Anwar Arifin, Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2010),19-20

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau ide oleh seseorang kepada orang lain baik dengan bahasa atau melalui media tertentu yang diantara keduanya sudah terdapat kesamaan makna sehingga saling memahami apa yang sedang dikomunikasikan.<sup>20</sup>

Kemampuan komunikasi bersifat hadir dimana-mana. Baik di lembaga atau perusahaan karena tiap organisasi pasti membutuhkan orang yang cakap berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan komunikasi ini berperan penting untuk meningkatkan prestasi individu yang bersangkutan dan lembaga tempat ia bekerja. Seperti dikatakan Thomas Harrell, seseorang professor bidang bisnis di Stanford University, faktor yang paling sering membuat seseorang sukses adalah kesukaan berbicara. Herrel mengemukakan bahwa nyatanya para pemimpin besar adalah komunikator besar.<sup>21</sup>

Kafi Kurnia seorang pakar pemasaran mengemukakan bahwa rumus sukses terfokus pada komunikasi. Maklum, zaman ini adalah zaman informasi. Informasi juga yang menggerakkan perubahan. Komunikasi yang baik melahirkan transparansi. Kita menjadi lebih terbuka, dan cepat belajar dari kesalahan.<sup>22</sup> Menurut Warren Weaver menyatakan bahwa komunikasi adalah semua prosedur dengan mana pemikiran seseorang dapat mempengaruhi yang lainnya. Menurut Mohammad Zamroni komunikasi merupakan aktivitas yang amat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan makhluk di dunia, terutama manusia. Karenanya, tidak salah apabila dikatakan bahwa sejarah komunikasi sama tuanya dengan sejarah umat manusia yang akan terus ada sampai

---

<sup>20</sup> Puspitaningtyas, A. "Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa" *Jurnal Proceedings of the ICECRS*, Vol.1, No. 1, Oktober 2017, Hal.936

<sup>21</sup> Heri Budianto dan Farid Hamid. *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan* ( Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 11-12

<sup>22</sup> Heri Budianto dan Farid Hamid. *Ilmu Komunikasi Sekarang*, 13-14

akhir masa. Begitu pentingnya komunikasi bagi manusia, sehingga yang menyatakan bahwa tanpa komunikasi kehidupan manusia tidak akan punya arti atau bahkan manusia tidak akan bertahan lama.<sup>23</sup>

Menurut Hardjana, dalam sudut pandang pertukaran makna, komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian makna dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain melalui media tertentu. Onong Uchajana Effendi merumuskan komunikasi sebagai proses pernyataan manusia. Hal yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan Bahasa sebagai alat penyalurnya. Dalam Bahasa komunikasi, pernyataan tersebut disebut sebagai pesan (*massage*). Orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (*communicator*). Sedangkan orang yang menerima pernyataan di sebut komunikan (*communicate*). Tegasnya, komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan.<sup>24</sup>

## **B. Jenis Komunikasi**

Komunikasi merupakan proses interaksi untuk berhubungan dari satu pihak ke pihak lain. Dalam lembaran sejarah, awal proses komunikasi berlangsung sangat sederhana dimulai sangat sederhana dimulai dari sejumlah ide yang abstrak atau pikiran dalam otak seseorang untuk mencari data atau menyampaikan informasi, lalu dikemas menjadi sebuah pesan<sup>25</sup>. Adapun jenis-jenis Komunikasi menurut Anwar Arifi dibagi berdasarkan berikut:

---

<sup>23</sup> Mohammad Zamroni. *Filsafat Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 4-5

<sup>24</sup> Fitriana Utami, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di depan Public Teori dan Praktik*(Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2013),15

<sup>25</sup> Fitriana Utami, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di depan* 15

1. Menggunakan media
  - a. Komunikasi media (beralat)
  - b. Komunikasi tatap muka (non media)
2. Sifat pesan
  - a. Komunikasi masa (bersifat umum)
  - b. Komunikasi persona (bersifat pribadi)
3. Peserta komunikasi
  - a. Komunikasi persona (berlangsung antara 2 orang)
  - b. Komunikasi kelompok (berlangsung dalam kelompok)
4. Lokasi atau kawasan
  - a. Komunikasi internasional
  - b. Komunikasi regional
  - c. Komunikasi nasional.<sup>26</sup>

### **C. Prinsip Komunikasi**

Komunikasi suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk suatu informasi dengan satu sama lain, yang pada gilirannya akan saling pengertian yang mendalam. Terdapat beberapa prinsip komunikasi antara lain:

#### **1. Komunikasi adalah Suatu Proses**

Komunikasi adalah suatu proses karena merupakan suatu kegiatan yang terus-menerus, yang tidak mempunyai permulaan atau akhir dan selalu berubah-ubah. Komunikasi juga bukan suatu barang yang dapat ditangkap dengan tangan untuk diteliti. Jadi, komunikasi tersebut di samping berubah-ubah juga dapat menimbulkan perubahan.

#### **2. Komunikasi adalah Sistem**

Komunikasi terjadi beberapa komponen dan masing-masing komponen tersebut mempunyai tugasnya masing-

---

<sup>26</sup> Anwar Arifin, Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas 29-30

masing. Tugas dari masing-masing komponen itu berhubungan satu sama lain untuk menghasilkan suatu komunikasi.

### 3. Komunikasi Bersifat Interaksi dan Transaksi

Interaksi adalah saling bertukar komunikasi. Misalnya seseorang berbicara kepada temannya mengenai sesuatu. Kemudian temannya mendengar memberikan reaksi atau komentar terhadap apa yang sedang dibicarakan. Dalam kehidupan sehari-hari banyak kehidupan tatap muka kita terlibat dalam proses pengiriman pesan secara simultan tidak terpisah. Dalam keadaan demikian komunikasi tersebut bersifat transaksi. Sambil menyediakan pesan kita juga menginterpretasikan pesan yang kita terima. Jadi, komunikasi yang terjadi antara manusia dapat berupa interaksi dan transaksi.

### 4. Komunikasi Dapat Terjadi Disengaja Maupun Tidak Disengaja

Komunikasi yang disengaja terjadi apabila pesan yang mempunyai maksud tertentu dikirimkan kepada penerima yang dimaksudkan. Misalnya seorang pimpinan bermaksud mengadakan rapat dengan kepala-kepala bagian. Apabila pimpinan tersebut mengirimkan pesan yang berisi undangan rapat kepada kepala-kepala bagiannya, maka itu dinamakan komunikasi yang disengaja. Tetapi apabila pesan yang tidak sengaja dikirimkan atau tidak dimaksudkan untuk orang tertentu untuk menerimanya maka itu dinamakan komunikasi tidak disengaja.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003),19-22



#### **D. Tipe Komunikasi**

Berdasarkan tipe komunikasi dibagi menjadi empat macam tipe, yakni:

1. Komunikasi dengan Diri Sendiri (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi didalam diri individu atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri. Proses komunikasi disini karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap sesuatu obyek yang diamatinya atau terbetuk dalam pikirannya, obyek dalam hal ini bisa saja dalam bentuk benda, kejadian, alam, peristiwa, pengalaman, fakta yang mengandung arti bagi manusia, baik yang terjadi di luar maupun dalam diri seseorang.

2. Komunikasi antar Pribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi antarpribadi ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Komunikasi antar pribadi dinilai sangat efektif untuk merubah perilaku orang lain, bila terdapat persamaan mengenai makna yang dibincangkan. Tanda khusus yang ada di komunikasi antar pribadi ini terletak pada arus balik langsung. Arus balik tersebut memiliki daya tangkap yang mudah untuk komunikator baik secara verbal dalam bentuk kata maupun non verbal dalam bentuk bahasa tubuh seperti anggukan, senyuman, mengernyitkan dahi dan lain sebagainya.

3. Komunikasi Publik (*Public Communication*)

Komunikasi public bisa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, *public speaking* dan komunikasi khalayak. Apapun namanya, komunikasi publik menunjukkan suatu proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar.

#### 4. Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber yang melambang kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televise, surat kabar dan film.<sup>28</sup>

#### E. Fungsi Komunikasi

Komunikasi begitu penting dalam hidup manusia, maka Harold D. Lasswell mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain:

- 1) Manusia dapat mengontrol lingkungannya
- 2) Beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada
- 3) Melakukan transformasi warisan social pada generasi berikutnya.

#### F. Unsur-unsur Komunikasi

Komunikasi antarmanusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek.

##### 1. Sumber

Peristiwa berkomunikasi pasti melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam berkomunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tapi bisa juga dalam bentuk kelompok. Sumber sering disebut pengirim sedangkan komunikator dalam Bahasa Inggris disebut *source*.

---

<sup>28</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 30-36

## 2. Pesan

Proses komunikasi adalah segala hal yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan bisa disampaikan melalui tatap muka atau media komunikasi. Dalam komunikasi tersebut berisi ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda.

## 3. Media

Media merupakan alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media memiliki bentuk yang bermacam-macam misalnya dalam komunikasi antarpribadi dianggap sebagai media komunikasi. Selain panca indra, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram. Media masa dapat dibedakan menjadi dua yakni media cetak dan media elektronik

## 4. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih ataupun berkelompok. Penerima adalah elemen yang sangat penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, maka menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran.

## 5. Pengaruh atau Efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Oleh karena itu pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

## 6. Tanggapan Balik

Umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, hal seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber

## 7. Lingkungan

Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan empat macam yakni, lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis dan dimensi waktu.<sup>29</sup>

## G. Gangguan dan Rintangan Komunikasi

Menurut Shannon dan Weaver gangguan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif. Gangguan atau rintangan komunikasi pada dasarnya dapat dibedakan menjadi tujuh macam, yakni sebagai berikut.

### 1. Gangguan teknis

Gangguan teknis terjadi apabila salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisi melalui saluran mengalami kerusakan. Misalnya gangguan pada radio atau TV, gangguan jaringan telpon, rusaknya pesawat radio sehingga terjadi suara bising dan semacamnya

---

<sup>29</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 24-28

## 2. Gangguan Semantik dan Psikologi

Gangguan semantik ialah gangguan yang terjadi akibat kesalahan dalam penggunaan bahasa. Gangguan semantik merupakan suatu hal yang sangat peka dalam komunikasi. Gangguan semantik dapat menimbulkan persepsi yang keliru sehingga menimbulkan tanggapan yang salah. Rintangan psikologi terjadi karena adanya gangguan yang disebabkan oleh persoalan-persoalan dalam diri individu.

## 3. Rintangan Fisik

Rintangan fisik adalah rintangan yang disebabkan karena kondisi geografi misalnya jarak yang jauh sehingga sulit dicapai, tidak adanya sarana kantor pos, kantor telepon, jalur transportasi dan sebagainya. Dalam komunikasi antarmanusia, rintangan fisik dapat diartikan sebagai gangguan organik, yakni tidak berfungsi salah satu panca indra pada penerima.

## 4. Rintangan Status

Rintangan status ialah rintangan yang disebabkan karena jarak sosial di antara peserta komunikasi, misalnya perbedaan status antara peserta komunikasi, misalnya perbedaan status antara senior dan junior atau atasan dan bawahan. Rintangan ini biasanya terjadi antara bawahan cenderung hormat pada atasannya atau rakyat pada raja yang memimpinya.

## 5. Rintangan Kerangka Berfikir

Rintangan kerangka berfikir ialah rintangan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang digunakan dalam berkomunikasi. Hal ini disebabkan karena adanya latar belakang pengalaman dan pendidikan yang berbeda. Berdasarkan studi yang pernah dilakukan Wilianm tentang pembaharuan program KKN di pedesaan, ditemukan bahwa

mahasiswa KKN cenderung menggunakan kerangka berfikir teoretis, sementara penduduk desa cenderung berfikir pada hal-hal yang bersifat praktis.

#### 6. Rintangan Budaya

Rintangan budaya ialah rintangan yang terjadi disebabkan karena adanya perbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi. Di negara-negara sedang berkembang masyarakat menerima informasi dari sumber yang banyak memiliki kesamaan dengan dirinya, seperti bahasa, agama, dan kebiasaan-kebiasaan lainnya.<sup>30</sup>

### H. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan Saintifik merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ilmiah atau langkah-langkah ilmiah. Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun pendekatan saintifik dirancang untuk membawa siswa secara langsung dalam proses ilmiah melalui latihan-latihan yang dapat memadatkan proses ilmiah tersebut kedalam periode waktu yang singkat.<sup>31</sup>

Pendekatan Saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dilakukan dalam proses ilmiah. Pendekatan Saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communication*).<sup>32</sup> Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah

<sup>30</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* 155-158

<sup>31</sup> Vira Pratiwi dan Ika Fitri Apriani, "Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Komunikasi Matematika SD " *Jurnal University of Nebraska-Lincoln*, Juli 2019, 3

<sup>32</sup> M Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 175-176

pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran melalui proses ilmiah untuk membina kemampuan siswa dalam berfikir kritis, berfikir kreatif, dan berkomunikasi dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam periode yang singkat melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan.

### I. Tahapan Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Tahapan kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik sebagai berikut :

#### a. Mengamati (*Observing*)

Mengamati adalah kegiatan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena social dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan mencatat.<sup>33</sup> Peneliti mengartikan mengamati adalah suatu proses mencari informasi menggunakan panca indera dengan cara pengamatan dan mencatat.

Menurut Permendikbud 81 A tahun 2013 tentang pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, menyebutkan bahwa mengamati merupakan metode yang mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> M Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), 39

<sup>34</sup> Kemendikbud, *Permendikbud No. 81 A tahun 2013 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*  
[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pendekatan\\_saintifik](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pendekatan_saintifik) diakses 15 Mei 2020 Pukul 06.40 WIB

b. Menanya (*Questioning*)

Langkah kedua dalam pembelajaran saintifik adalah menanya. Kegiatan menanya adalah membuat dan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari kegiatan mengamati. Menurut Sudirman model pembelajaran menanya sebenarnya merupakan pengembangan dari metode tanya jawab, metode tanya jawab adalah cara penyajian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama guru kepada siswa tetapi bisa juga siswa kepada guru. Metode tanya jawab dijadikan sebagai pendorong dan pembuka jalan bagi siswa untuk mengadakan penelusuran lebih lanjut dengan berbagai sumber belajar seperti buku, majalah, surat kabar, *ensiklopedia*, laboratorium, video, masyarakat, alam dan sebagainya.<sup>35</sup>

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa menanya adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati dalam memperoleh materi.

Menurut Permendikbud 81 A tahun 2013 tentang pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, menyebutkan menanya merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan

---

<sup>35</sup> M Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), 50



kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat<sup>36</sup>

c. Mengumpulkan Informasi atau Mencoba (*Experimenting*)

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari kegiatan bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Mengumpulkan informasi atau mencoba sebagai kegiatan terperinci yang direncanakan untuk menghasilkan data untuk menjawab suatu masalah atau menguji suatu hipotesis.<sup>37</sup>

Mengumpulkan informasi/eksperimen merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, dan wawancara dengan narasumber. Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengumpulkan informasi/eksperimen adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Kemendikbud, *Permendikbud No. 81 A tahun 2013 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah* [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pendekatan\\_saintifik](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pendekatan_saintifik) diakses 15 Mei 2020 Pukul 06.40 WIB

<sup>37</sup> M Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), 58

<sup>38</sup> Kemendikbud, *Permendikbud No. 81 A tahun 2013 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah* [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pendekatan\\_saintifik](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pendekatan_saintifik) diakses 15 Mei 2020 Pukul 06.40 WIB

d. Menalar (*Associating*)

Menalar adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi/diamati untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.<sup>39</sup>

Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah dengan merujuk pada teori belajar asosiasi. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan berbagai ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya pada penggalan memori.<sup>40</sup>

Mengasosiasikan/mengolah informasi merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa pengolahan informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengasosiasi/mengolah informasi adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.<sup>41</sup>

e. Mengkomunikasikan (*Communication*)

Mengkomunikasikan merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang

---

<sup>39</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 70

<sup>40</sup> M Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), 67

<sup>41</sup> Kemendikbud, *Permendikbud No. 81 A tahun 2013 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*  
[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pendekatan\\_sainifik](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pendekatan_sainifik) diakses 15 Mei 2020 Pukul 06.40 WIB

dikembangkan dalam tahapan mengkomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.<sup>42</sup> Kompetensi yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas dan mengembangkan kemampuan berbahasa dengan baik dan benar.<sup>43</sup>



---

<sup>42</sup> Kemendikbud, *Permendikbud No. 81 A tahun 2013 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah* [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pendekatan\\_saintifik](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pendekatan_saintifik) diakses 15 Mei 2020 Pukul 06.40 WIB

<sup>43</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 80

## BAB III METODE PENELITIAN

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan study kasus (*case study*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan satu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>44</sup>

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa data deskriptis, misalnya dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen dan lain-lain. Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian dengan induktif dan mencari pola, model, tema, serta teori.<sup>45</sup> Berdasarkan metode kualitatif, penelitian kualitatif masalahnya belum jelas, masih remang-remang, untuk mendapatkan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi berperan serta dan dokumentasi.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini sasarannya tentang peran *muhadharah* dalam melatih kemampuan komunikasi siswa di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo, maka digunakan metode kualitatif yang menghasilkan data

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 6

<sup>45</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 43-45

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Alfabeta,2015), 35

deskriptif, berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Penelitian ini akan meneliti tentang melatih kemampuan komunikasi siswa dalam kegiatan *muhadharah*. Dimulai dari penyelidikan secara rinci sebuah setting penelitian yaitu MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo.

## **2. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Dimana peneliti terlibat langsung dalam data yang akan diteliti. Peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data. Adapun instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun juga berfungsi sebagai instrumen pendukung.

Peneliti akan melakukan wawancara dengan guru madrasah , untuk mencari tau informasi tentang peran *muhadharah* dalam melatih kemampuan komunikasi siswa di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo. Peneliti akan mengamati guru dalam membimbing siswa dan mengamati siswa dalam kegiatan *muhadharah* serta mengumpulkan dokumentasi untuk menunjang penelitian yang sedang dilakukan.

## **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian yang dilakukan penulis dilaksanakan di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo. Letak madrasah ini berada di kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo. Meskipun letak madrasah ini di pinggir kota Ponorogo namun letaknya masih dekat dengan jalan raya. Peneliti tertarik meneliti di sini karena ingin mengetahui tentang peran *muhadharah* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, agar siswa tidak malu-malu ketika guru meminta siswa untuk ke depan

kelas dan berani tampil percaya diri didepan teman-teman ataupun didepan banyak orang.

#### 4. Data dan Sumber Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah tentang peran *muhadharah* dalam melatih kemampuan komunikasi siswa.

Adapun sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

- a) Guru pembimbing kegiatan *muhadharah*, untuk memperoleh data tentang kemampuan komunikasi siswa, pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dan dampak *muhadharah* terhadap kemampuan komunikasi siswa.
- b) Guru kelas untuk memperoleh data tentang kemampuan komunikasi siswa, pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dan dampak *muhadharah* terhadap kemampuan komunikasi siswa.
- c) Beberapa siswa yang mengikuti kegiatan *muhadharah*, untuk memperoleh data tentang dampak *muhadharah* terhadap kemampuan komunikasi siswa.

#### 5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi penelitian kualitatif suatu fenomena dapat dimengerti maknanya dengan baik apabila peneliti melakukan wawancara mendalam disertai dengan observasi dan juga dokumentasi. Adapun pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

##### a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibiidang Pendidikan* (Ponorogo:CV Nata Karya, 2019), 67

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk mendapatkan informasi serta bertukar pendapat atau ide melalui kegiatan tanya jawab sehingga mendapatkan makna dari topik tertentu dan terwujud tujuan yang telah ditetapkan.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa dikumpulkan semaksimal mungkin. Disini peneliti akan melakukan tanya jawab yang mendalam kepada guru yang ada di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo.

Peneliti memilih metode wawancara semi terstruktur karena dengan menggunakan metode ini wawancara bersifat fleksibel namun tetap terkontrol. Wawancara semi terstruktur merupakan kombinasi antara wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam metode wawancara terstruktur merancang terlebih dahulu pertanyaan yang akan diajukan serta alternatif jawaban yang mungkin akan diutarakan guru atau siswa di madrasah tersebut. Penelitian ini juga menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu pertanyaan sangat terbuka dan fleksibel. Pertanyaan yang dilontarkan tidak perlu patokan. Metode wawancara tidak terstruktur juga menambah keakraban antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh data mengenai peran *muhadharah* dalam melatih kemampuan komunikasi siswa di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo.

b. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Observasi merupakan perilaku yang tampak dan berupa perilaku yang

dapat dilihat langsung oleh mata dapat didengar, dapat dihitung dan dapat diukur dan adanya tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti.

Teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dan dukanya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa.<sup>48</sup>

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang biasanya berbentuk tulisan, gambar, video. Dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah mengabadikan pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo, kemampuan komunikasi siswa di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo dan apa saja peran *muhadharah* dalam melatih komunikasi siswa di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo dengan foto-foto.

Rekaman juga merupakan suatu hal yang penting dalam pendokumentasian karena proses wawancara tidak mungkin dapat dicatat dengan tulisan tangan secara langsung mengingat apa yang diungkapkan narasumber membutuhkan alat perekam agar bisa didengarkan kembali di rumah untuk menghindari ketidak akuratan jawaban akibat lupa.

---

<sup>48</sup> Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibiidang Pendidikan*, 68-73



## 6. Teknik Analisis Data

Menurut Emzir analisis adalah proses penyusunan data kedalam pola, kategori dan satuan deskriptis dasar. Proses analisis dimulai dengan *assembling*/perakitan materi-materi mentah dan pengambilan suatu tinjauan mendalam atau gambaran total dari proses keseluruhan.<sup>49</sup> Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu:

### a. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### b. *Data display* (penyajian data)

Miles and Huberman menyarankan dalam *display data*, selain dilakukan secara naratif dalam bentuk teks, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Pada penelitian ini, setelah seluruh data yang berkaitan dengan peran *muhadharah* dalam melatih kemampuan komunikasi siswa di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo terkumpul dan melalui reduksi data, maka data terkumpul disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

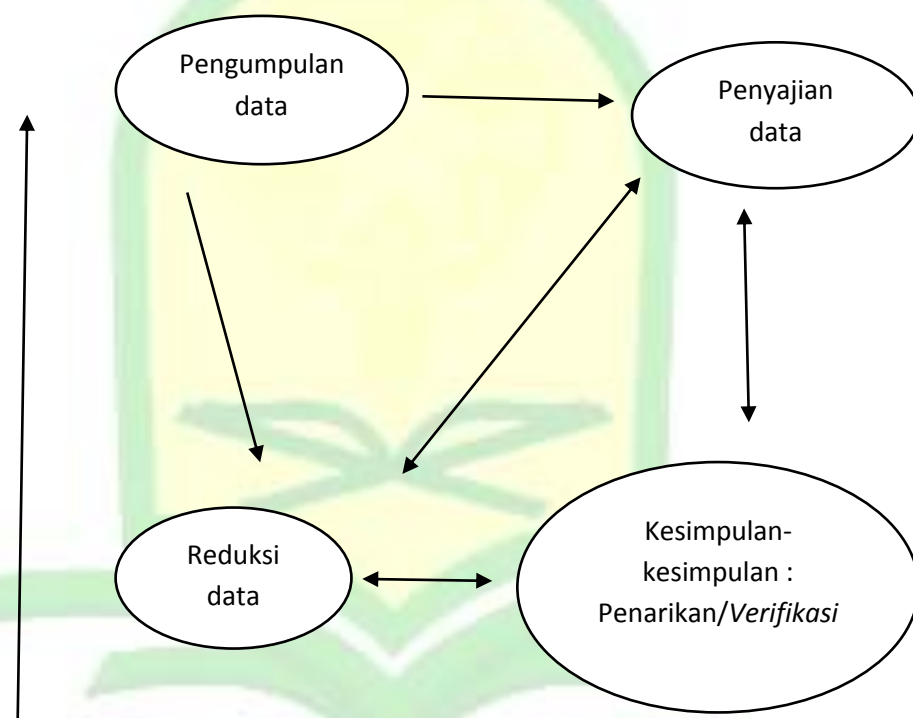
### c. *Conclusion drawing/ verification* (kesimpulan/ verifikasi data)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat

---

<sup>49</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 174

yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>50</sup>



Gambar 3.1 bagan analisis data menurut Miles dan Huberman

## 7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam proposal perlu dikemukakan rencana uji keabsahan data yang akan dilakukan. Uji keabsahan data meliputi *kredibilitas data*, *uji auditability dependabilitas data*, *uji transferabilitas*, dan *uji konfirmabilitas*. Namun yang utama adalah uji *kredibilitas data*. Uji *kredibilitas* dilakukan dengan: perpanjangan pengamatan, meningkatkan

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 345, 401-402

ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, member check, dan analisis kasus negatif.

Uji *kredibilitas data* atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

a. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek pekerjaan soal-soal ujian, atau meneliti kembali tulisan dalam makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak dan peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji *kredibilitas data* dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji *kredibilitas data* tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawah yang dipimpin, ke atas yang menugasi dan keteman kerja merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang

berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang dianalisis disimpulkan dan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber.

## 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji *kredibilitas data* dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila ketiga teknik pengujian *kredibilitas* tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

## 3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi *kredibilitas data*. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih *kredibel*. Untuk itu dalam rangka pengujian *kredibilitas data* dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian data. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan* , 92-96

## BAB IV

### DESKRIPSI DATA

#### A. Deskripsi Data Umum

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo

Mohammad Idris merupakan seorang tokoh agama di desa Polorejo, pada tahun 1949 mendidik anak-anak di sekitar rumahnya untuk belajar membaca Al-Qur`an pada malam hari. Semakin hari anak-anak yang mengikuti belajar semakin bertambah banyak. Bahkan yang mengikuti tidak hanya dari kalangan anak-anak, tetapi juga dari kalangan orang tua dan masyarakat sekelilingnya. Karena peserta didiknya bertambah banyak Bapak Moh. Idris yang semula hanya mengajar sendirian, mulai saat itu dibantu oleh Bapak K. Moh. Ahsan. Kegiatan tersebut ternyata mendapat sambutan yang positif dari masyarakat, melihat dari jumlah peserta yang cukup banyak. Maka dari itu untuk meningkatkan kualitas pengajarannya maka pada tahun 1952 sistem pendidikan ditingkatkan menjadi sistem sekolah, walaupun keadaan belum memenuhi syarat untuk dijadikan sebuah lembaga pendidikan.

Pada tahun 1960 Madrasah mendapat bantuan berupa tanah wakaf dari Bapak H. Ngali seluas + 150 da. Bertempat di Jalan Kantil. Serta pada tahun itu pula madrasah mendapat pengakuan dari Kementerian Agama RI dengan Surat Keputusan no. K/4/C.II/7373 tertanggal 1 April 1960 dengan nama Madrasah Wajib Belajar Nahdlatul Ulama' atau MWBNU.

Pada tahun 1966 masyarakat warga NU Desa Polorejo bergotong royong mendirikan gedung sekolah di atas tanah wakaf tersebut dan berhasil mendirikan sebanyak 4 lokal/ruang kelas dan 3 ruang masih berupa pondasi.

Pada tahun 1969 nama madrasah disesuaikan dengan nama lembaga pendidikan NU Jawa Timur dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU), dan pada tahun 1970 nama tersebut diganti lagi dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif sesuai dengan nama sekolah yang di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif Jawa Timur.

Tahun 1996 madrasah mendapat piagam jenjang akreditasi "Diakui" Madrasah Ibtidaiyah Swasta dari Departemen Agama Kabupaten Ponorogo dengan piagam No. Mm.04/05.00/PP.00.4/1487/1996 tertanggal 20 Januari 1996 dengan nomer Statistik Madrasah :112350217061.

Pada tahun 2007 telah diakreditasi oleh BAN dengan memperoleh nilai B. Pada tahun 2007 mendapat bantuan peningkatan mutu melalui berbagai work shop, pelatihan, pembinaan dan pengawasan serta bantuan alat peraga yang cukup dari LAPIS (Learning Asisten Program for Islamic School) dari Negara Australia yang di wilayah kabupaten Ponorogo ditangani oleh STAIN Ponorogo.

Berbagai peningkatan dan perkembangannya maka berdasarkan PP No 19 th.2005 MI Ma'arif Polorejo telah memenuhi 8 SNP sehingga ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional ( SSN ) oleh Direktorat Jendral Pendidikan Nasional Jakarta pada tanggal 25 Desember 2010 di Balai Diklat hotel Singgasana Surabaya.<sup>52</sup>

## **2. Letak Geografis**

Letak madrasah ini berada di Jl. Kantil No.64, Tamanan, Polorejo, Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Letak madrasah ini di pinggir kota Ponorogo yang sebagian penduduk tingkat ekonomi menengah kebawah. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo hadir di tengah-tengah masyarakat sesuai kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana

---

<sup>52</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 01/D/14-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

pendidikan yang berkualitas dengan biaya pendidikan terjangkau, serta berbasiskan agama yang baik.

Dilihat dari letak geografisnya, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo ini dekat dengan terminal Selo Aji Ponorogo. Karena hal tersebut Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo memiliki akses transportasi yang baik dengan infrastruktur jalan yang cukup mendukung.<sup>53</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan

Secara umum setiap sekolah mempunyai visi, misi dan tujuan yang diinginkan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini termasuk juga Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo. Adapun visi, misi dan tujuan didirikannya sekolah ini adalah:

#### a. Visi

Visi MI Ma'arif Polorejo adalah terwujudnya Madrasah Qur'ani, berprestasi dan berbudaya.<sup>54</sup>

#### b. Misi

Adapun misi MI Ma'arif Polorejo adalah:

1. Membentuk muslim taat beribadah, berakhlak mulia, sholih dan sholihah
2. Meningkatkan kecerdasan siswa, terampil dan mandiri
3. Memajukan kompetensi dan daya saing pendidikan
4. Mengembangkan seni budaya dan religi dalam membentuk karakter generasi bangsa.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 02/D/14-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

<sup>54</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 03/D/14-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

<sup>55</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 03/D/14-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

### c. Tujuan

Tujuan MI Ma'arif Polorejo adalah:

1. Membekali komunitas madrasah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan shalat berjama'ah, baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, kelas tahfidz, Al-Qur'an dan pengajian keagamaan secara terprogram dan terjadwal
2. Mengembangkan kurikulum dengan dilengkapi silabus tiap mata pelajaran, rencana pembelajaran, lembar kegiatan siswa, evaluasi, dan perbaikan
3. Melaksanakan manajemen berbasis madrasah dan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah secara demokratis, akuntabel dan terbuka
4. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan nonkonvensional diantaranya CTL, *Direct Instruction*, *Cooperative Learning*, dan PAKEM
5. Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesionalitas melalui kegiatan KKMI, KKG, madrasah mitra, lomba, seminar, workshop, kursus mandiri, dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme
6. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran (ruang, media, perpustakaan, media pembelajaran Matematika, SAINS, IPS, Bahasa, SBK, ekstrakurikuler dan enam mapel agama) serta sarana penunjang berupa tempat ibadah, air bersih, kebun madrasah, tempat parkir, kantin madrasah, koperasi, olahraga dan WC madrasah dengan mengedepankan skala prioritas
7. Mengembangkan program pengembangan diri beserta jadwal pelaksanaannya
8. Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggungjawabkan secara jujur, transparan dan memenuhi akuntabilitas publik



9. Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan
10. Mengoptimalkan pelaksanaan program remidi dan pengayaan
11. Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan porseni tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya
12. Membentuk kelompok kegiatan bidang ekstrakurikuler yang bertaraf lokal, kabupaten, regional maupun national.<sup>56</sup>

#### **4. Struktur Organisasi MI Ma'arif Polorejo**

Struktur organisasi adalah suatu hierarki yang berisi komponen-komponen dalam dunia pendidikan. Struktur biasanya menggambarkan kedudukan, fungsi, hak dan kewajiban dari masing-masing posisi yang ada. Struktur organisasi di MI Ma'arif Polorejo sebagai berikut Ketua yayasan MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo yaitu bapak Drs. Siswondo, Kepala sekolah MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo yaitu bapak Ahmad Suyono, S.P, Kepala komite MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo yaitu bapak Suyut S.Ag, Bendahara di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo yaitu Ibu Herwin Upayani, S. Pd, Staf tata usaha MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo yaitu ibu Sri Handaningsih, Operator MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo yaitu bapak Erwin Kuswanto, S.HI, Perpustakaan MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo yaitu Kustiani, Bidang humas MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo yaitu Hendrik Exwan Saputro, S.Pd, Bidang kurikulum MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo yaitu ibu Ema Fatmawati, M.Pd, Bidang konseling MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo yaitu ibu Dra. Endang Wahyuningsih, Bidang sarana dan prasarana MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo yaitu

---

<sup>56</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 04/D/14-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

bapak M. Syamsul Arifin, M.Pd, Bidang kesiswaan MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo yaitu ibu Ayati Robiah, S.Pd.<sup>57</sup>

## 5. Keadaan Guru dan Karyawan di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo

Guru merupakan seorang pendidik yang memikul tanggung jawab dalam melaksanakan proses pendidikan. Seorang guru dapat mempengaruhi, membimbing serta mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh karena itu tugas seorang pendidik tidak hanya sekedar mengajar menyampaikan ilmu pengetahuan namun juga dituntut untuk membentuk nilai-nilai karakter peserta didik yang baik seperti religious, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif dan sebagainya. Dalam proses penyampaian ilmu seorang pendidik membutuhkan keuletan, kesabaran dan profesionalisme dalam penyampaian materi.

Pendidik di MI Ma'arif Polorejo mereka memberikan pengarahan dan nasehat dalam setiap langkah murid-muridnya. Apapun yang dilakukan murid selalu dalam pengawasan guru. Para pendidik di MI Ma'arif Polorejo tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 19 orang guru tetap yang tingkat pendidikannya sebagian besar sudah S1, dan pegawai tata usaha 1 orang.<sup>58</sup>

Jumlah Guru		
L	P	Jml
6	13	19

<sup>57</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 05/D/21-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

<sup>58</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 06/D/21-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

Tabel 4.1

Jumlah guru di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo

Jumlah Karyawan		
L	P	Jml
-	1	1

Tabel 4.2

Jumlah karyawan di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo

## 6. Keadaan Siswa di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo

Di sekolah guru, siswa serta karyawan merupakan suatu komponen yang tidak dapat dipisahkan. Komponen tersebut sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil dari proses belajar mengajar. Siswa memiliki hak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang baik dari seorang guru. Siswa merupakan subyek dari pendidikan. Siswa merupakan suatu sistem dalam proses pendidikan yang dicetak untuk menjadi manusia yang berkualitas sehingga tercapai tujuan pendidikan. Pada tahun ajaran 2019/2020 siswa berjumlah 387. Laki-laki berjumlah 181 siswa dan perempuan berjumlah 206 siswa.<sup>59</sup>

Kelas	Ruang Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		
			L	P	Jml
I	3	3	42	38	80

<sup>59</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 07/D/21-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

II	3	3	39	46	85
III	2	2	25	32	57
IV	2	2	24	26	50
V	3	3	29	37	66
VI	2	2	21	28	49
JML	15	15	181	206	387

Tabel 4.3  
Jumlah siswa tahun ajaran 2019/2020

## 7. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorog

Sarana dan prasarana di MI Ma'arif Polorejo antara lain ruang kelas ada 15, kantor kepala madrasah, kantor guru, perpustakaan, multimedia, mushola, kamar mandi guru, 2 kamar mandi siswa, 3 toilet siswa, ruang UKS, Kantor TU.<sup>60</sup>

### B. Deskripsi Data Khusus

#### 1. Kegiatan *Muhadharah* Di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo

Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* bertujuan untuk melatih komunikasi siswa agar dapat berbicara didepan umum. Siswa dibiasakan untuk mampu berbicara didepan orang banyak. Hal tersebut disampaikan

<sup>60</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 08/D/21-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

oleh ibu Milatul Khanifiyah, SPdI selaku guru pembina kegiatan *muhadharah*

Tujuan diadakan kegiatan *muhadharah* itu untuk melatih mental siswa agar dapat berbicara didepan umum<sup>61</sup>

Kegiatan *muhadharah* di MI Ma'arif Polorejo ini sudah berjalan selama 3 tahun kegiatan ini dikemas seperti anak-anak sedang berlatih berpidato didepan umum agar tidak terkesan menegangkan atau menakutkan bagi anak yang bertugas dalam berpidato seperti yang diungkapkan oleh ibu Sri Winingsih, S. Pd selaku, pembina kegiatan *muhadharah*

Pelaksanaan *muhadharah* pertama kali dilaksanakan di madrasah pada tahun 2017. Pelaksanaannya kegiatan *muhadharah* ini terlihat seperti anak-anak yang sedang melakukan kegiatan berpidato. Seperti berlatih pidato *gitu mbak* biar anak-anak gak takut ataupun tegang ketika maju kedepan. Dalam kegiatan *muhadharah* terdapat beberapa bagian ada pembuka, isi dan penutup.<sup>62</sup>

Kegiatan *muhadharah* di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo diikuti oleh kelas III, IV, V dan VI seperti yang disampaikan oleh ibu Ema Fatmawati M.PdI selaku guru kelas VI

Untuk kegiatan *muhadharah* ini yang mengikuti kelas III, IV, V dan VI dan guru pembimbing kegiatan *muhadharah mbak*. Kelas III hanya sebagai peserta untuk petugasnya kelas IV, V dan VI.<sup>63</sup>

Seperti yang disampaikan Mirza siswa kelas VI bahwa yang mengikuti kegiatan *muhadharah* yaitu kelas III sampai kelas VI

---

<sup>61</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 07/W/14-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

<sup>62</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/W/14-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

<sup>63</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 02/W/14-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

Kegiatan *muhadharah* diikuti oleh kelas III sampai kelas VI *kak*.<sup>64</sup>

Kegiatan *muhadharah* di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo diikuti oleh kelas III sebagai peserta dan kelas IV, V, VI sebagai petugas. Hal tersebut juga diperkuat dengan observasi peneliti pada tanggal 7 februari 2020 bahwasanya kelas III hanya sebagai peserta sedangkan yang bertugas kelas IV, V dan VI.<sup>65</sup>

Kegiatan *muhadharah* dilakukan sebulan sekali pada hari jum'at pagi sebelum pelajaran dilaksanakan. Kegiatan *muhadharah* ini dilaksanakan di halaman madrasah ketika bel berbunyi para siswa langsung berkumpul di halaman sekolah baris dengan rapi sesuai kelasnya masing-masing. Guru pembina *muhadharah* biasanya mengingatkan para siswa untuk segera baris dengan rapi di halaman sekolah. Seperti yang disampaikan ibu Ema Fatmawati M.PdI selaku guru kelas VI

Disini biasanya kegiatan *muhadharah* dilaksanakan sebulan sekali pada hari jum'at akhir bulan biasanya waktunya itu pukul setengah delapan pagi sampai pukul Sembilan pagi, sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan *muhadharah* ini dilaksanakan di halaman madrasah.<sup>66</sup>

Seperti yang disampaikan Mirza siswa kelas VI kegiatan *muhadharah* dilakukan setiap sebulan sekali pada hari jum'at pukul 07.30 sampai 09.00 WIB

Kegiatan *muhadharah* dilakukan setiap sebulan sekali pada hari jum'at pukul 07.30 sampai 09.00 WIB.<sup>67</sup>

---

<sup>64</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 13/W/14-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

<sup>65</sup> Lihat Transkrip Observasi nomor: 01/O/7-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 01/W/14-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

<sup>67</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 13/W/14-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

Kegiatan *muhadharah* di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo dilaksanakan sebulan sekali pada hari jum'at akhir bulan pukul 07.30 WIB dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Tempat yang digunakan untuk kegiatan *muhadharah* ini yaitu di halaman madrasah. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan observasi yang dilakukan peneliti pada hari jum'at 7 februari 2020 peneliti datang ke madrasah pukul 06.45 di sekolah sudah mulai terlihat siswa dan siswi berdatangan diantar oleh orang tuanya. Terlihat pula beberapa guru dengan tersenyum ramah menyambut kedatangan siswa di halaman untuk bersalaman dengan siswa-siswi pada pukul 07.00 siswa berkumpul di halaman madrasah untuk melaksanakan kegiatan *muhadharah* siswa tersebut berbaris dengan rapi dan tertib.<sup>68</sup>

Dalam kegiatan *muhadharah* ini siswa yang bertugas berpidato diperbolehkan membawa teks pidato ketika sedang bertugas hal tersebut dimaksudkan agar siswa tidak merasa tegang ataupun takut dalam berpidato didepan umum hal tersebut dibuktikan dengan observasi peneliti pada tanggal 28 februari 2020.<sup>69</sup>

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan diperlukan sebuah metode, dalam kegiatan *muhadharah* di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo menggunakan metode ceramah dalam pelaksanaannya seperti yang diungkapkan oleh ibu Sri Winingsih, S.Pd selaku pembina kegiatan *muhadharah*

Metode yang digunakan dalam kegiatan *muhadharah* ini yaitu metode ceramah *mbak* biasanya siswa yang bertugas dalam kegiatan *muhadharah* membacakan pidatonya didepan siswa

---

<sup>68</sup> Lihat Transkrip Observasi nomor: 01/O/7-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

<sup>69</sup> Lihat Transkrip Observasi nomor: 03/O/28-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

lainnya dan siswa yang tidak bertugas dalam kegiatan *muhadharah* ini mencatat isi materi tersebut<sup>70</sup>

Pembagian tugas dalam kegiatan *muhadharah* di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo ini dilakukan secara acak dari berbagai kelas untuk siswa yang bertugas pidato sebanyak 5 siswa dengan durasi 10 menit hal tersebut disampaikan oleh ibu Sri Winingsih, S. Pd selaku pembina kegiatan *muhadharah*

Untuk pembagian tugas itu kami pilih dan satu kelompok kegiatan *muhadharah* itu kami acak dari berbagai kelas *mbak*. Misalnya mc kelas 6, tilawah Al-Qur'an kelas 4, sholawatan kelas 6, pidatonya kelas 5. Untuk siswa yang bertugas pidato sebanyak 5 siswa dengan durasi waktu 10 menit *mbak*.<sup>71</sup>

Bedasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 28 februari 2020 peneliti melihat bahwasanya siswa yang bertugas dalam kegiatan *muhadharah* ini terdiri dari berbagai kelas untuk siswa yang bertugas berpidato sebanyak 5 dengan waktu yang diberikan sebanyak 10 menit.<sup>72</sup>

Materi yang digunakan dalam kegiatan *muhadharah* di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo bertema bebas. Siswa diberi kesempatan untuk membuat sendiri materi atau dibuatkan guru Pembina. Seperti yang disampaikan ibu Ema Fatmawati M.PdI selaku guru kelas

Untuk materi yang biasanya siswa diberikan kesempatan untuk memilih membuat materi sendiri atau materinya diberikan oleh

---

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 06/W/14-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 04/W/14-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Observasi nomor: 03/O/28-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini



guru. Materi yang digunakan dalam kegiatan *muhadharah* bebas *mbak* bisa mengenai nasionalisme, agama dan sebagainya<sup>73</sup>

Kegiatan *muhadharah* merupakan latihan berpidato didepan siswa lain dan materinya bebas seperti yang diungkapkan oleh siswa bernama Mirza kelas VI.

Kegiatan *muhadharah* merupakan latihan berpidato didepan siswa lain dan materinya bebas.<sup>74</sup>

## 2. Kemampuan Komunikasi Siswa Di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo

Di MI M'arif Polorejo Babadan Ponorogo kemampuan komunikasi siswa masih rendah, dengan adanya permasalahan tersebut guru melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dengan dibiasakan melalui latihan kegiatan *muhadharah* rutin sebulan sekali dengan bimbingan langsung dari guru. Dengan adanya kegiatan tersebut kemampuan komunikasi siswa mulai meningkat serta menurut guru-guru di MI M'arif Polorejo Babadan Ponorogo dengan adanya kegiatan *muhadharah* membantu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

Sebelum diadakan kegiatan *muhadharah* di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo mental dan komunikasi siswa masih rendah dan setelah diadakan kegiatan *muhadharah* mental dan komunikasi siswa meningkat lebih baik seperti yang diungkapkan oleh ibu Herwin Upayani, S. Pd selaku guru kelas IV

Tidak *mbak*, pada awal diadakan kegiatan *muhadharah* mental dan cara kemampuan berkomunikasi siswa didepan teman-temannya

<sup>73</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 05/W/14-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

<sup>74</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 13/W/14-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

sangat kurang *mbak* banyak anak yang takut dan menolak. Ada yang menolak tetapi ketika dibujuk oleh guru kelas dan guru pembina akhirnya mau. Untuk akhir-akhir ini sudah mulai berani meskipun sedikit.<sup>75</sup>

Penyesuaian diri siswa di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo setelah seringnya berlatih berpidato didepan umum serta termotivasi teman lain yang berani tampil didepan umum sikap siswa ketika mendapat tugas maju kedepan sudah baik dan tidak setakut dahulu. Seperti yang dikatakan oleh ibu Milatul Khanifiyah,SPdI selaku pembina kegiatan *muhadharah*

Awal kegiatan *muhadharah* sikap siswa terlihat grogi, malu, gemeteran bahkan ada yang menangis karena takut salah. Tapi seiring berjalannya waktu dan terbiasa berlatih pidato serta termotivasi melihat teman yang lain berani tampil didepan umum, siswa itu menjadi terbiasa menghadapi orang banyak *mbak* dan tidak setakut dahulu.<sup>76</sup>

Kemampuan komunikasi siswa di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo ketika di dalam kelas ada beberapa anak dengan komunikasi yang kurang ditunjukkan dengan ketika guru menunjuk siswa maju kedepan siswa menolak dan lebih senang menunjuk temanya, siswa diam ketika guru bertanya, dan ketika membentuk kelompok hanya siswa-siswa tertentu yang mengungkapkan pendapatnya. Seperti yang dikatakan oleh ibu Milatul Khanifiyah, SPdI selaku pembina kegiatan *muhadharah*

Ketika di dalam kelas ada beberapa anak dengan komunikasi yang kurang ditunjukkan dengan ketika guru menunjuk siswa maju kedepan siswa menolak dan lebih senang menunjuk temanya, siswa diam

---

<sup>75</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 08/W/14-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

<sup>76</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 10/W/14-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

ketika guru bertanya, dan ketika membentuk kelompok hanya siswa-siswa tertentu yang mengungkapkan pendapatnya.<sup>77</sup>

Awal sebelum siswa belum pernah tampil berpidato didepan orang banyak kemampuan berbicara siswa di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo masih kurang. Siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya ketika dikelas, tidak berani bertanya materi ketika ada penjelasan guru yang belum jelas. Siswa merasa malu, grogi, dredeg ketika berbicara didepan orang banyak dan suaranya terdengar pelan. Seperti yang diungkapkan Achila siswi kelas V

Awalnya itu kemampuan bicara saya, saya merasa malu, grogi, dredeg ketika berbicara didepan orang banyak mbak, ketika awal saya mencoba *muhadharah* suaranya pelan. Sebelum pernah berpidato di depan umum saya termasuk anak yang pasif ketika di kelas.<sup>78</sup>

Kemampuan siswa di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo untuk siswa yang baru mengikuti kegiatan *muhadharah* perlu belajar namun untuk siswa yang sudah sering tampil didepan umum kemampuan komunikasinya sudah bagus. Seperti yang disampaikan oleh ibu Milatul Khanifiyah, SPdI

Kemampuan siswa rata-rata. Kalo yang awal-awal mengikuti kegiatan *muhadharah* itu perlu belajar tapi yang sudah sering ikut event komunikasinya sudah bagus penyampaian ke audien, penyampaian materi sudah bagus. Beberapa siswa juga sudah menjuarai perlombaan pidato se-eks Karisidenan Madiun<sup>79</sup>

Dampak kegiatan *muhadharah* terhadap kemampuan komunikasi siswa di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo walaupun kegiatan

---

<sup>77</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 10/W/14-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

<sup>78</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 14/W/14-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

<sup>79</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 11/W/14-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

*muhadharah* dilaksanakan sebulan sekali di madrasah namun sedikit demi sedikit kemampuan komunikasi siswa meningkat diantaranya siswa berani tampil didepan umum, meningkatkan rasa percaya diri, menumbuhkan minat literasi siswa, menumbuhkan rasa tanggung jawab atas peran, siswa menemukan minat baru. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Ema Fatmawati M.PdI, selaku guru kelas VI

Meskipun kegiatan *muhadharah* ini hanya dilakukan sebulan sekali namun kemampuan komunikasi siswa didepan umum sedikit demi sedikit bertambah baik *mbak*. Siswa yang pernah tampil didepan umum pasti memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan rasa percaya diri yang baik dari pada siswa yang tidak pernah tampil didepan umum sama sekali, dampak lain yaitu menumbuhkan minat literasi siswa karena sebelum tampil siswa membaca materi bahkan menulis materi sendiri *mbak*, siswa memiliki tanggung jawab atas peran yang diberikan sebelum tampil didepan umum siswa berlati sebaik mungkin maka muncullah tanggung jawab atas perannya, siswa dapat menemukan minat baru karena siswa tersebut mencoba hal yang belum pernah dilakukan dengan mencoba hal baru siswa dapat menemukan minat dan bakatnya *mbak*<sup>80</sup>

Dampak kegiatan *muhadharah* terhadap kemampuan komunikasi siswa di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo sedikit demi sedikit mulai meningkat lebih baik hal tersebut dibuktikan dengan observasi peneliti pada tanggal jum'at 28 februari 2020.<sup>81</sup>

Setelah siswa mencoba berpidato didepan orang banyak. Kemampuan komunikasi siswa di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo berkembang lebih baik siswa merasa terbiasa berbicara didepan orang banyak dan rasa malu, grogi, dredge tersebut berkurang. Setelah berpidato siswa juga berani mengeluarkan pendapat dan berani bertanya kepada guru ketika belum paham materi yang diajarkan

---

<sup>80</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 12/W/14-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

<sup>81</sup> Lihat Transkrip Observasi nomor: 02/O/28-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

sehingga siswa yang dahulunya pasif berubah menjadi aktif. Seperti yang diungkapkan Achila siswi kelas V

Kemampuan berbicara setelah melaksanakan kegiatan *muhadharah* berkembang *mbak*. Saya merasa sudah terbiasa berbicara didepan orang banyak dan rasa malu, grogi dan dredeg itu berkurang. Setelah saya mencoba berpidato didepan orang banyak didalam kelas saya sudah berani mengeluarkan pendapat, sudah berani bertanya kepada guru ketika saya belum paham materi yang diajarkan.<sup>82</sup>

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa kegiatan *muhadharah* ini sangat penting bagi siswa di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo dalam melatih kemampuan komunikasi siswa, menambah rasa kepercayaan diri siswa dalam tampil didepan umum, kemampuan bicara siswa meningkat, siswa lebih mandiri dan bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan oeh guru



---

<sup>82</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 14/W/14-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

## BAB V

### ANALISIS DATA

#### A. Analisis data tentang pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam melatih komunikasi siswa di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo

Pendidikan merupakan suatu proses yang panjang yang bertujuan untuk membantu manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga membuat perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Pada era modern ini pendidikan tidak hanya dalam segi akademik saja namun harus menggabungkan faktor-faktor lainnya. Seperti halnya faktor kemampuan komunikasi, dengan tujuan siswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk bekal dewasa kelak.

MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo merupakan salah satu madrasah yang banyak kegiatan positif dalam rangka menumbuhkan karakter pada diri siswa diantaranya yaitu melalui program pembelajaran, ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan.

Pelaksanaan *muhadharah* ini bertujuan untuk mendidik siswa mampu melatih komunikasinya dengan baik dan terampil berbicara didepan umum untuk menyampaikan pidatonya dengan percaya diri. Kegiatan *muhadharah* dimaksudkan sebagai latihan para siswa agar memiliki keterampilan berpidato. Hal ini juga dimaksudkan sebagai sarana bekal da'wah islamiyah di masyarakat nanti. Pelaksanaan *muhadharah* ini bertujuan mendidik siswa untuk mampu berpidato atau berceramah dengan baik dan benar, menjalankan agama-agama islam, membiasakan diri berbicara didepan banyak orang, siswa mempunyai kepercayaan diri ketika tampil berbicara didepan orang banyak.

Salah satu kegiatan pembiasaan di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo yaitu kegiatan *muhadharah*. Kegiatan *muhadharah* merupakan suatu kegiatan siswa dalam berpidato di depan teman-temannya. Kegiatan ini sudah berjalan selama 3 tahun.

Kegiatan ini menjadi program unggulan di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo yang diikuti oleh siswa kelas III sampai kelas VI namun kelas II hanya sebagai peserta dan yang bertugas dalam melaksanakan kegiatan *muhadharah* kelas IV, V dan VI. Kegiatan *muhadharah* merupakan program melatih kemampuan komunikasi siswa dengan cara berpidato didepan umum.

Kegiatan *muhadharah* rutin dilaksanakan sekolah setiap sebulan sekali setiap hari jum'at minggu terakhir dibulan tersebut dan dilaksanakan setiap pagi pukul 07.30 sebelum pelajaran dimulai di halaman madrasah. Kegiatan tersebut merupakan program unggulan di madrasah tersebut karena dapat meningkatkan kualitas siswa.

Dalam kegiatan *muhadharah* ini siswa yang bertugas berpidato diperbolehkan membawa teks pidato ketika sedang bertugas hal tersebut dimaksudkan agar siswa tidak merasa tegang ataupun takut dalam berpidato didepan umum. Kegiatan *muhadharah* dikemas seperti berlatih pidato dan setiap siswa ketika berpidato kedepan diperbolehkan membawa naskah pidato. Dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* ini menggunakan jenis pidato *manuskrip* yaitu pidato dengan naskah. Biasanya juru pidato membacakan naskah pidato dari awal hingga akhir

Metode merupakan hal yang penting dalam kegiatan ini dengan penerapan metode akan mempermudah siswa dalam penyampaian materi dalam pelaksanaan *muhadharah* siswa menggunakan metode ceramah yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Pembagian tugas kegiatan *muhadharah* ini dilakukan secara acak oleh guru biasanya dipilih dari berbagai kelas, siswa yang bertugas pidato sebanyak 5 siswa dengan durasi 10 menit dalam kegiatan *muhadharah* ini dikemas dengan berbagai kegiatan lainnya. Dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kegiatan didalamnya ada yang berperan sebagai MC atau pembawa acara, ada juga yang membacakan tilawah Al-Qur'an, Sholawatan, pidato dan terakhir ditutup sambutan dan doa oleh guru.

Materi yang diterapkan dalam *muhadharah* ini telah disiapkan oleh guru pembina kegiatan ataupun siswa diberi kesempatan untuk membuat sendiri naskah teks pidato. Tema dalam *muhadharah* tersebut bebas boleh tentang nasionalisme ataupun agama.

Pelaksanaan *muhadharah* dapat digunakan siswa untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya serta mengembangkan bakat yang dimiliki siswa terutama dalam melatih kemampuan komunikasi siswa. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari peran yang dikuasainya dengan baik. Peran tersebut sesuai dengan susunan acara yang ada didalam pelaksanaan *muhadharah* seperti pembawa acara, pembacaan tilawah Al-Qur'an, Sholawatan, pidato. Siswa-siswi dibiasakan tampil didepan teman-temannya sebagai petugas atau pemeran dalam pelaksanaan *muhadharah*. Kemampuan komunikasi siswa dapat dilihat dari penampilan peserta didik dalam pelaksanaan *muhadharah*. Adanya pelaksanaan *muhadharah* ini sangat menentukan dan meningkatkan kualitas peserta didik di madrasah karena dengan adanya kegiatan ini siswa menjuarai lomba pidato sampai ke tingkat se-eks Karisidenan Madiun.



## **B. Analisis data tentang dampak kegiatan *muhadharah* terhadap kemampuan komunikasi siswa di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo**

Dampak merupakan akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi dari suatu tindakan seseorang ataupun sekelompok manusia yang melakukan suatu kegiatan baik itu positif ataupun negatif. Dampak pada umumnya bisa terlihat pada akhir kegiatan.

Kegiatan *muhadharah* merupakan kegiatan yang sangat penting dan menjadi wajib bagi siswa dalam melatih mental komunikasi siswa untuk mampu tampil didepan publik. Dalam kegiatan *muhadharah* di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo menggunakan tipe komunikasi public (*Public Communication*) karena menunjukkan suatu proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar

Dalam kegiatan *muhadharah* siswa dilatih terus-menerus dengan bimbingan yang berkelanjutan akan menjadikan siswa menjadi terbiasa sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa menjadi lebih baik. Sebelum diadakan kegiatan *muhadharah* di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo kemampuan komunikasi siswa masih rendah dan setelah diadakan kegiatan *muhadharah* kemampuan komunikasi siswa meningkat lebih baik. Dampak kegiatan *muhadharah* terhadap kemampuan komunikasi siswa di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo yaitu kemampuan komunikasi siswa meningkat diantaranya :

### a. Siswa memiliki keberanian untuk tampil didepan umum

Kegiatan *muhadharah* ini mampu melatih kemampuan komunikasi siswa dengan baik dalam berkomunikasi didepan orang banyak dan melatih mental komunikasi siswa serta mampu membawakan pidato dengan baik. Siswa yang awalnya memiliki mental komunikasi yang kurang baik seperti penyampaian pidato

yang kurang lancar, grogi saat tampil didepan orang banyak dengan pembiasaan kegiatan tersebut akan melatih mental komunikasi siswa dengan baik

b. Siswa bangga terhadap kemampuan yang dimilikinya

Adanya pelaksanaan *muhadharah* ini sangat menentukan dan meningkatkan kualitas peserta didik di madrasah karena dengan adanya kegiatan ini siswa menjuarai lomba pidato sampai ke tingkat se-eks Karisidenan Madiun. Apabila siswa mampu manjuari suatu perlombaan maka siswa tersebut akan bangga dengan kemampuan yang dimilikinya serta siswa juga akan merasa bangga terhadap dirinya sendiri karena telah mampu tampil didepan orang banyak sehingga mereka merasa memiliki kemampuan yang baik dalam dirinya

c. Siswa yang awalnya pasif berubah menjadi aktif,

Siswa yang memiliki sikap pasif bisa berubah menjadi aktif, karena awalnya siswa yang tidak pernah melatih komunikasi dan tampil didepan umum menjadi terbiasa dengan adanya kegiatan *muhadharah* ini siswa dituntut belajar menyampaikan suatu informasi kepada orang lain. karena petugas dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* ini adalah siswa yang dipilih secara bergantian, jadi tidak hanya siswa yang aktif namun siswa yang pasif juga mendapatkan kesempatan atas peran *muhadharah* ini. Dengan adanya tuntutan peran tersebut terbentuklah mental komunikasi siswa. Siswa yang didalam kelas memiliki sikap yang pasif dengan adanya kegiatan *muhadharah* ini siswa mampu mengungkapkan pendapatnya dalam sebuah diskusi pembelajaran, dengan melatih kemampuan komunikasi yang baik lewat kegiatan *muhadharah* ini siswa lebih berani bertanya kepada guru mengenai materi yang belum mereka pahami

d. Menumbuhkan minat literasi siswa

Dengan adanya kegiatan *muhadharah* ini dapat menumbuhkan minat literasi karena sebelum pelaksanaan *muhadharah* siswa harus

berlatih membaca dalam menyiapkan materi sebaik mungkin agar informasi dari materi tersebut dapat diterima temannya dengan baik. Siswa juga diberi kebebasan untuk menulis sendiri materi yang ingin disampaikan kepada teman-temannya

- e. Siswa memiliki tanggung jawab atas peran yang diberikan

Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* ini membuat siswa memiliki tanggung jawab atas peran yang diberikan, siswa akan berlatih untuk menyiapkan penampilan terbaiknya didepan teman-temannya

- f. Siswa dapat menemukan minat baru

Siswa yang awalnya belum pernah berpidato didepan umum ketika mencoba untuk berpidato dan merasakan bahwa pidato tersebut menyenangkan serta sesuai dengan *passion* nya. Siswa tersebut akan menemukan minat baru yang sesuai dengan bakat dan minatnya

- g. Meningkatkan rasa percaya diri siswa

Siswa memiliki rasa percaya diri ditunjukkan dengan siswa berani menjadi pembawa acara, berani membacakan ayat suci didepan orang banyak, berani berpidato serta siswa berani bersholawat didepan teman-temannya.

Pendekatan saintifik dalam kegiatan *muhadharah* di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo memenuhi beberapa indikator komunikasi *muhadharah*, sehingga relevan untuk digunakan dalam mengembangkan kemampuan komunikasi *muhadharah*. Indikator yang tercapai dalam komunikasi *muhadharah* diantaranya: mengamati yaitu kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat. Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. Dalam kegiatan *muhadharah* siswa latih untuk mendengar dan menyimak teman yang sedang tampil didepan selain itu siswa yang bertugas untuk tampil didepan mengamati, menyimak dan mendengar arahan yang diberikan guru pembimbing

seperti membaca ayat suci Al-Qur'an yang benar ataupun *ekpresi* dan *intonasi* bacaan. Menanya adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati dalam memperoleh materi. Dalam kegiatan *muhadharah* siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal belum ia pahami kepada guru pembimbing baik itu materi *muhadharah* ataupun cara mengatasi ketidakpercayaan diri ketika didepan umum. Mengumpulkan informasi atau eksperimen merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian atau aktivitas, dan wawancara dengan narasumber. Pada kegiatan mengumpulkan informasi guru pembimbing memberikan kesempatan siswa untuk mencari bahan materi sendiri baik itu lewat internet, buku ataupun bertanya kepada orang tua untuk menambah ilmu siswa serta ketika siswa mencari materi sendiri materi, ilmu tersebut tidak akan mudah dilupakan siswa. Menalar atau asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan berbagai ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya pada penggalan memori. Setelah siswa mengumpulkan informasi siswa memilah dan memilih informasi data yang sesuai dengan materi yang akan ia bawakan untuk maju didepan umum. Mengkomunikasikan merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Siswa menyampaikan data yang telah ia peroleh didepan teman-temannya secara lisan di halaman madrasah.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis data yang disajikan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dilaksanakan sebulan sekali pada hari jum'at di akhir bulan dengan durasi 1 jam 30 menit pukul 07.30-09.00 WIB dimulai sebelum kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di halaman madrasah. Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* guru memilih siswa yang bertugas secara acak dari kelas IV-VI, dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* kelas III hanya sebagai peserta, 1 orang siswa sebagai pembawa acara, 1 orang siswa sebagai pembacaan ayat suci Al-Quran, 5 orang siswa mengisi sholawat, 5 orang siswa sebagai penceramah, dan terakhir diisi sambutan dan doa oleh guru. Guru memberi kesempatan siswa untuk memilih materi yang akan dibahas sebagai bahan ceramah jika siswa tidak mau memilih materi sendiri maka materinya akan langsung dipilih oleh guru pembimbing. Metode yang diterapkan pada pelaksanaan kegiatan *muhadharah* ini yaitu metode ceramah. Setelah selesai berpidato didepan umum biasanya naskah pidato disimpan oleh siswa sendiri.
2. Dampak kegiatan *muhadharah* terhadap kemampuan komunikasi siswa di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo yaitu kemampuan komunikasi siswa meningkat diantaranya, siswa memiliki keberanian untuk tampil didepan umum, siswa bangga terhadap kemampuan yang dimilikinya, siswa yang awalnya pasif berubah menjadi aktif, menumbuhkan minat literasi siswa, siswa memiliki tanggung jawab

atas peran yang diberikan, siswa dapat menemukan minat baru, meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pendekatan saintifik dalam



kegiatan *muhadharah* di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo memenuhi beberapa indikator komunikasi *muhadharah*, sehingga relevan untuk digunakan dalam mengembangkan kemampuan komunikasi *muhadharah*



## B. Saran

Berdasarkan data-data hasil penelitian yang dilakukan di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo yang kemudian dianalisis sedemikian rupa, maka untuk peningkatan kualitas supaya menjadi lebih baik peneliti memberikan beberapa saran diantaranya :

### 1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala madrasah MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo agar lebih memantau terhadap pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dan memberikan pengembangan agar kegiatan berjalan lebih lancar dan baik

### 2. Bagi Guru

a. Guru hendaknya memberikan waktu yang cukup untuk membimbing siswa dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* sehingga kemampuan komunikasi siswa dalam menyampaikan materi pidato lebih baik lagi

b. Guru hendaknya meningkatkan pemahaman tentang pentingnya melatih kemampuan komunikasi agar siswa melaksanakan tugas yang diberikan dengan penuh tanggungjawab

c. Guru hendaknya untuk meningkatkan mental komunikasi siswa sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa lebih sering untuk tampil tidak hanya dilingkup madrasah namun juga di luar madrasah

d. Guru hendaknya membuat inovasi didalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* tersebut seperti permainan, pertunjukan ataupun ice breaking agar siswa lebih bersemangat dalam mendengarkan temannya yang sedang berpidato didepan

### 3. Bagi Siswa

a. Siswa hendaknya lebih semangat dan memperhatikan pidato teman yang maju kedepan.

b. Siswa hendaknya berlatih dengan maksimal sebelum tampil didepan umum.



#### 4. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya semoga penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk meneliti lebih dalam lagi tentang kegiatan *muhadharah* dan kemampuan komunikasi



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Anisa Solekah. *“Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Khitobah Dan Pelatihan Da’i Di Smp Al Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018 / 2019”*. Skripsi. Surakarta, 2018
- Afryansyah, Dinda Bariqul Zahfadan. *”Pengaruh Muhadharah Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia”*. Logat Vol. 7 No. 1. Mei 2019
- Arifin, Anwar. *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010
- Berliani, Annisa Ayu. *“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Siswa Di Smp Al Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017”*. Skripsi. Surakarta, 2017
- Budianto, Heri dan Farid Hamid. *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2013
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003
- Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media. 2014
- Departemen Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006
- Dliyauddin, Arie, Zainul Abidin, Agus Wedi. *“Penerapan Prinsip Belajar Behavioristik dalam Kegiatan Muhadharah di Tarbiatul Muallimien Al Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep Madura”*. Kajian Teknologi Pendidikan, Vol. 2 No. 3. Agustus 2019
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012
- Fadillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA*. Yogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2014
- Hermiono, Agustinus. *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Gobalisas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014

Hosnan, M. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia.  
201



- Istiqomah, Ana. *“Pelaksanaan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa MI Muhammadiyah Jeruk Pacitan”*. Skripsi. Ponorogo, 2019
- Kemendikbud. *Permendikbud No. 81 A tahun 2013 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah* [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pendekatan\\_saintifik](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pendekatan_saintifik)
- Khoiruddin, Arif. *Peran Komunikasi dalam Pendidikan*. Pemikiran Keislaman, Vol. 23 No. 1. Januari 2012
- Khon, Abdul Majid. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2012
- Meria, A. *“Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan”*. Penelitian dan Pengabdian, Vol. 6 No. 2 Juli-Desember 2018
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009
- Mufid, Muhamad. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana. 2005
- Naim, Ngainun. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media. 2011
- Nurrohmah, Dian Wahyu Binti. *“Peran Guru Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Di Mi Ma’arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo”*. Skripsi. Ponorogo, 2018
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012
- Puspitaningtyas, A. *“Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa”*. Proceedings of the ICECRS, Vol.1. No. 1. Oktober 2017
- Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya. 2019
- Silviantikan. *Jangan Pidato Sebelum Baca Buku ini*. Yogyakarta: Unicorn Publishing. 2019
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2015
- Umi Khoirum, *Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu*. Bengkulu, 2019

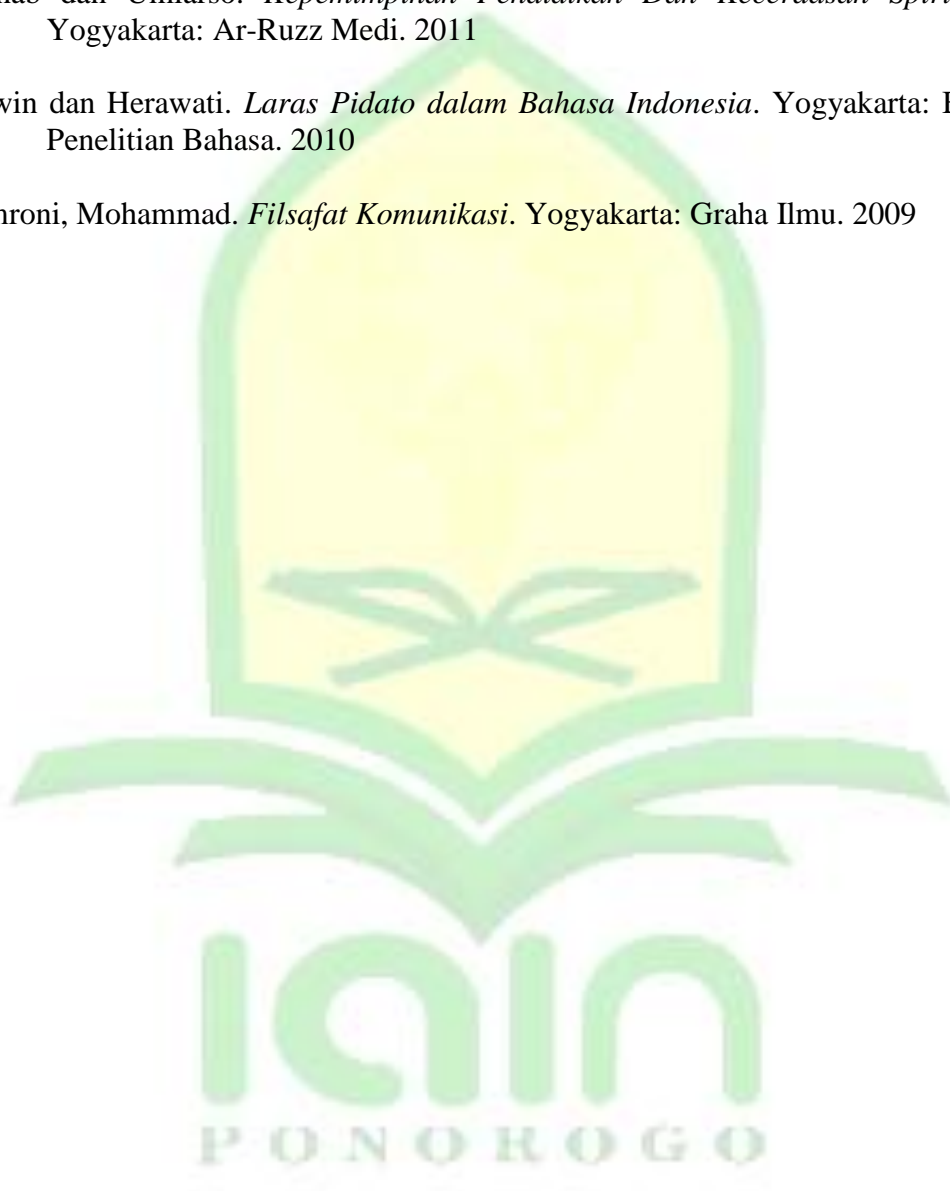
Utami, Fitriana. *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di depan Public Teori dan Praktik*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta. 2013

Vira Pratiwi dan Ika Fitri Apriani. “*Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Komunikasi Matematika SD* “. *Jurnal University of Nebraska-Lincoln*. Juli 2019

Wahab dan Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Medi. 2011

Wiwin dan Herawati. *Laras Pidato dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa. 2010

Zamroni, Mohammad. *Filsafat Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009

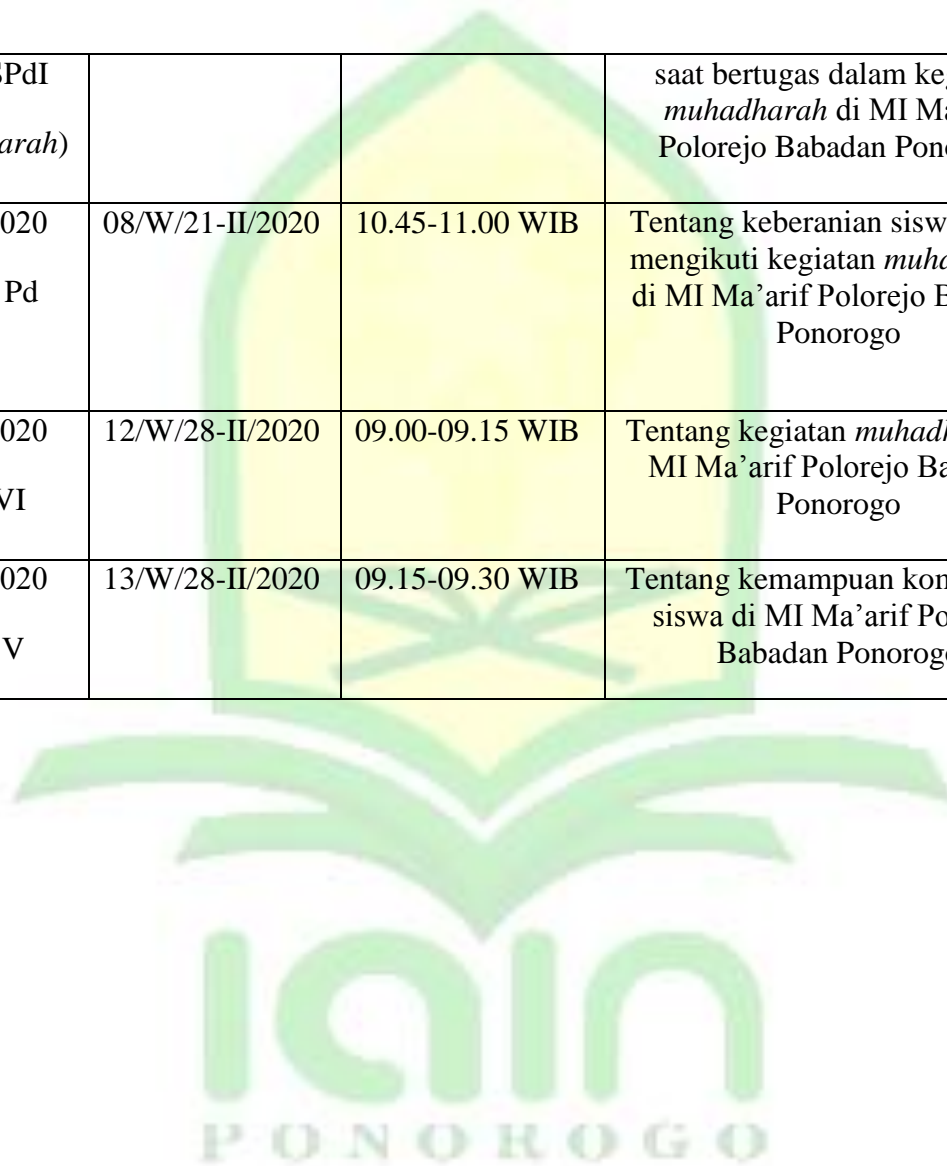


## JADWAL WAWANCARA

No	Tanggal dan Informan	Kode	Waktu	Topik Wawancara	Tempat
1.	Jum'at 14 Februari 2020 Ibu Ema Fatmawati M.PdI,  (Guru Kelas VI)	01/W/14-II/2020	10.00-10.15 WIB	Tentang waktu dan tempat kegiatan <i>muhadharah</i> di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo	Ruang guru
2.	Jum'at 14 Februari 2020 Ibu Ema Fatmawati M.PdI,  (Guru Kelas VI)	02/W/14-II/2020	10.15-10.30 WIB	Tentang pelaksanaan kegiatan <i>muhadharah</i> di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo	Ruang guru
3.	Jum'at 14 Februari 2020 Ibu Ema Fatmawati M.PdI,  (Guru Kelas VI)	05/W/14-II/2020	10.00-10.15 WIB	Tentang materi yang digunakan dalam kegiatan <i>muhadharah</i> di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo	Ruang guru
4.	Jum'at 14 Februari 2020 Ibu Ema Fatmawati M.PdI,  (Guru Kelas VI)	11/W/21-II/2020	10.30-11.00 WIB	Tentang dampak kegiatan <i>muhadharah</i> terhadap kemampuan komunikasi siswa di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo	Ruang guru
5.	Jum'at, 14 Februari 2020	03/W/14-II/2020	09.30-09.45 WIB	Tentang pelaksanaan kegiatan <i>muhadharah</i> di MI Ma'arif	Ruang guru

	Sri Winingsih, S. Pd (Pembina <i>Muhadharah</i> )			Polorejo Babadan Ponorogo	
6.	Jum'at, 14 Februari 2020  Sri Winingsih, S. Pd (Pembina <i>Muhadharah</i> )	04/W/14-II/2020	09.45-10.00 WIB	Tentang pembagian tugas kegiatan <i>muhadharah</i> di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo	Ruang guru
7.	Jum'at 14 Februari 2020  Sri Winingsih, S.Pd (Pembimbing <i>muhadharah</i> )	06/W/14-II/2020	10.15-10.30 WIB	Tentang metode yang digunakan dalam kegiatan <i>muhadharah</i> di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo	Ruang guru
8.	Jum'at 21 Februari 2020  Milatul Khanifiyah,SPdI (Pembimbing <i>muhadharah</i> )	07/W/21-II/2020	09.00-09.15 WIB	Tentang tujuan dari kegiatan <i>muhadharah</i> di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo	Ruang guru
9.	Jum'at 21 Februari 2020  Milatul Khanifiyah,SPdI (Pembimbing <i>muhadharah</i> )	09/W/21-II/2020	10.15-10.30 WIB	Tentang penyesuaian diri dalam mengikuti kegiatan <i>muhadharah</i> di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo	
10.	Jum'at 21 Februari 2020	10/W/21-II/2020	10.30-10.45 WIB	Tentang kemampuan berbicara	Ruang guru

	Milatul Khanifiyah,SPdI (Pembimbing <i>muhadharah</i> )			saat bertugas dalam kegiatan <i>muhadharah</i> di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo	
11.	Jum'at 21 Februari 2020 Herwin Upayani, S. Pd (Guru kelas IV)	08/W/21-II/2020	10.45-11.00 WIB	Tentang keberanian siswa dalam mengikuti kegiatan <i>muhadharah</i> di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo	Ruang guru
12.	Jum'at 28 Februari 2020 Mirza siswa kelas VI	12/W/28-II/2020	09.00-09.15 WIB	Tentang kegiatan <i>muhadharah</i> di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo	Ruang kelas VI
13.	Jum'at 28 Februari 2020 Achila siswa kelas V	13/W/28-II/2020	09.15-09.30 WIB	Tentang kemampuan komunikasi siswa di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo	Ruang kelas V





## TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 01/W/14-II/2020  
Nama Informan : Ibu Ema Fatmawati M.PdI,  
Identitas Informan : Guru kelas VI  
Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 14 Februari 2020  
Waktu Wawancara : 09.00-09.15 WIB  
Tempat Wawancara : Ruang tata usaha  
Wawancara dideskripsikan pukul : 19.30-19.45 WIB  
Topik Wawancara : Tentang waktu & tempat kegiatan  
*muhadharah* di Mi Ma'arif Polorejo  
Babadan Ponorogo

Peneliti	Kapan kegiatan <i>muhadharah</i> dilaksanakan?
Informan	Kegiatan <i>muhadharah</i> dilaksanakan sebulan sekali pada hari jum'at akhir bulan biasanya waktunya itu pukul setengah delapan pagi sampai pukul Sembilan pagi, sebelum pelajaran dimulai
Peneliti	Dimana kegiatan <i>muhadharah</i> dilaksanakan?
Informan	Kegiatan <i>muhadharah</i> dilaksanakan di halaman madrasah

## TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 02/W/14-II/2020  
Nama Informan : Ibu Ema Fatmawati M.PdI,  
Identitas Informan : Guru kelas VI  
Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 14 Februari 2020  
Waktu Wawancara : 09.15-09.30 WIB  
Tempat Wawancara : Ruang tata usaha  
Wawancara dideskripsikan pukul : 19.45-20.00 WIB  
Topik Wawancara : Tentang pelaksanaan kegiatan *muhadharah*  
di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo

Peneliti	Siapa yang mengikuti kegiatan <i>muhadharah</i> tersebut?
Informan	Untuk kegiatan <i>muhadharah</i> ini yang mengikuti kelas III, IV, V dan VI dan guru pembimbing kegiatan <i>muhadharah</i> . Kelas III hanya sebagai peserta untuk petugasnya kelas IV, V dan VI

## TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 03/W/14-II/2020  
Nama Informan : Sri Winingsih, S. Pd  
Identitas Informan : Pembina *muhadharah*  
Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 14 Februari 2020  
Waktu Wawancara : 09.30-09.45 WIB  
Tempat Wawancara : Ruang guru  
Wawancara dideskripsikan pukul : 21.30-21.45 WIB  
Topik Wawancara : Tentang pelaksanaan kegiatan *muhadharah*  
di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo

Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan <i>muhadharah</i> ?
Informan	Pelaksanaan <i>muhadharah</i> pertama kali dilaksanakan di madrasah pada tahun 2017. Pelaksanaannya kegiatan <i>muhadharah</i> ini terlihat seperti anak-anak yang sedang melakukan kegiatan berpidato. Seperti berlatih pidato gitu mbak biar anak-anak gak takut ataupun tegang ketika maju kedepan. Dalam kegiatan <i>muhadharah</i> terdapat beberapa bagian ada pembuka, isi dan penutup

## TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 04/W/14-II/2020  
Nama Informan : Sri Winingsih, S. Pd  
Identitas Informan : Pembina *muhadharah*  
Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 14 Februari 2020  
Waktu Wawancara : 09.45-10.00 WIB  
Tempat Wawancara : Ruang guru  
Wawancara dideskripsikan pukul : 21.45-22.00 WIB  
Topik Wawancara : Tentang pembagian tugas kegiatan  
*muhadharah* di MI Ma'arif Polorejo  
Babadan Ponorogo

Peneliti	Bagaimana pembagian tugas kegiatan muhadharah?
Informan	Untuk pembagian tugas itu kami pilih dan satu kelompok kegiatan muhadharah itu kami acak dari berbagai kelas mbak. Misalnya mc kelas 6, tilawah al-qur'an kelas 4, pidatonya kelas 5. Untuk siswa yang bertugas pidato sebanyak 5 siswa dengan durasi waktu 10 menit mbak

## TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 05/W/14-II/2020  
Nama Informan : Ibu Ema Fatmawati M.PdI,  
Identitas Informan : Guru kelas VI  
Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 14 Februari 2020  
Waktu Wawancara : 10.00-10.15 WIB  
Tempat Wawancara : Ruang guru  
Wawancara dideskripsikan pukul : 22.00-22.15 WIB  
Topik Wawancara : Tentang materi yang digunakan dalam kegiatan *muhadharah* di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo

Peneliti	Apa saja materi yang ada dalam kegiatan <i>muhadharah</i> ?
Informan	Untuk materi yang biasanya siswa diberikan kesempatan untuk memilih membuat materi sendiri atau materinya diberikan oleh guru. Materi yang digunakan dalam kegiatan <i>muhadharah</i> bebas mbak bisaa mengenai nasionalisme, agama dan sebagainya

IAIN  
PONOROGO

## TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 06/W/14-II/2020  
Nama Informan : Sri Winingsih, S.Pd  
Identitas Informan : Pembimbing *muhadharah*  
Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at 14 Februari 2020  
Waktu Wawancara : 10.15-10.30 WIB  
Tempat Wawancara : Ruang guru  
Wawancara dideskripsikan pukul : 07.00-07.15 WIB  
Topik Wawancara : Tentang metode yang digunakan dalam kegiatan *muhadharah* di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo

Peneliti	Apa metode yang digunakan dalam kegiatan muhadharah?
Informan	Metode yang digunakan dalam kegiatan muhadharah ini yaitu metode ceramah mbak biasanya siswa yang bertugas dalam kegiatan <i>muhadharah</i> membacakan pidatonya didepan siswa lainnya dan siswa yang tidak bertugas dalam kegiatan <i>muhadharah</i> ini mencatat isi materi tersebut

lain  
PONOROGO

## TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 07/W/21-II/2020  
Nama Informan : Milatul Khanifiyah,SPdI  
Identitas Informan : Pembimbing *muhadharah*  
Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at 21 Februari 2020  
Waktu Wawancara : 09.00-09.15 WIB  
Tempat Wawancara : Ruang guru  
Wawancara dideskripsikan pukul : 10.30-10.45 WIB  
Topik Wawancara : Tentang tujuan dari kegiatan *muhadharah*  
di  
MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo

Peneliti	Apa tujuan dalam kegiatan muhadharah?
Informan	Tujuan diadakan kegiatan muhadharah itu untuk melatih mental siswa agar bisa berbicara didepan umum.

## TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 08/W/21-II/2020  
Nama Informan : Herwin Upayani, S. Pd  
Identitas Informan : Guru kelas IV  
Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at 21 Februari 2020  
Waktu Wawancara : 10.45-11.00 WIB  
Tempat Wawancara : Ruang guru  
Wawancara dideskripsikan pukul : 10.30-10.45 WIB  
Topik Wawancara : Tentang keberanian siswa dalam mengikuti kegiatan *muhadharah* di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo

Peneliti	Apakah siswa selalu bersedia apabila diminta guru untuk bertugas dalam kegiatan <i>muhadharah</i> ?
Informan	Tidak mbak, pada awal diadakan kegiatan <i>muhadharah</i> mental dan cara kemampuan berkomunikasi siswa didepan teman-temannya sangat kurang mbak banyak anak yang takut dan menolak. Ada yang menolak tetapi ketika dibujuk oleh guru kelas dan guru pembina akhirnya mau. Untuk akhir-akhir ini sudah mulai berani meskipun sedikit.



## TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 09/W/21-II/2020  
Nama Informan : Milatul Khanifiyah,SPdI  
Identitas Informan : Pembimbing *muhadharah*  
Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at 21 Februari 2020  
Waktu Wawancara : 10.15-10.30 WIB  
Tempat Wawancara : Ruang guru  
Wawancara dideskripsikan pukul : 19.45-20.00 WIB  
Topik Wawancara : Tentang penyesuaian diri dalam mengikuti kegiatan *muhadharah* di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo

Peneliti	Bagaimana sikap siswa ketika berdiri di depan teman-temannya?
Informan	Awal kegiatan <i>muhadharah</i> sikap siswa terlihat grogi, malu, gemeteran bahkan ada yang menangis karena takut salah. Tapi seiring berjalannya waktu dan terbiasa berlatih pidato serta termotivasi melihat teman yang lain berani tampil didepan umum, siswa itu menjadi terbiasa menghadapi orang banyak mbak dan tidak setakut dahulu

## TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 10/W/21-II/2020  
Nama Informan : Milatul Khanifiyah,SPdI  
Identitas Informan : Pembimbing kegiatan *muhadharah*  
Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at 21 Februari 2020  
Waktu Wawancara : 10.30-11.00 WIB  
Tempat Wawancara : Ruang guru  
Wawancara dideskripsikan pukul : 20.00-20.15 WIB  
Topik Wawancara : Tentang kemampuan berbicara siswa  
dalam kegiatan *muhadharah* di MI Ma'arif  
Polorejo Babadan Ponorogo

Peneliti	Bagaimana kemampuan bicara siswa saat berpidato?
Informan	Kemampuan siswa rata-rata. Kalo yang awal-awal itu perlu belajar tapi yang sudah sering ikut event sudah bagus penyampaian ke audien, penyampaian materi sudah bagus. Beberapa siswa juga sudah menjuarai perlombaan pidato se-eks Karisedenan Madiun
Peneliti	Bagaimana kemampuan komunikasi siswa di dalam kelas?
Informan	Ada beberapa anak dengan komunikasi yang kurang ditunjukan dengan ketika guru menunjuk siswa maju kedepan menolak dan lebih senang menunjuk temanya, siswa diam ketika guru bertanya, dan ketika membentuk kelompok hanya siswa-siswa tertentu yang mengungkapkan pendapatnya

## TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 11/W/21-II/2020  
Nama Informan : Ibu Ema Fatmawati M.PdI,  
Identitas Informan : Guru kelas VI  
Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at 21 Februari 2020  
Waktu Wawancara : 10.30-11.00 WIB  
Tempat Wawancara : Ruang guru  
Wawancara dideskripsikan pukul : 20.00-20.15 WIB  
Topik Wawancara : Tentang dampak kegiatan *muhadharah* terhadap kemampuan komunikasi siswa di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo

Peneliti	Bagaimana dampak kegiatan <i>muhadharah</i> terhadap kemampuan komunikasi siswa?
Informan	Meskipun kegiatan <i>muhadharah</i> ini hanya dilakukan sebulan sekali namun kemampuan komunikasi siswa didepan umum sedikit demi sedikit bertambah baik mbak. Siswa yang pernah tampil didepan umum pasti memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan rasa percaya diri yang baik dari pada siswa yang tidak pernah tampil didepan umum sama sekali. dampak lain yaitu menumbuhkan minat literasi siswa karena sebelum tampil siswa membaca materi bahkan menulis materi sendiri <i>mbak</i> , siswa memiliki tanggung jawab atas peran yang diberikan sebelum tampil didepan umum siswa berlati sebaik mungkin maka muncullah tanggung jawab atas perannya, siswa dapat menemukan minat baru karena siswa tersebut mencoba hal yang belum pernah dilakukan dengan mencoba hal baru siswa dapat menemukan minat dan bakatnya mbak

## TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 12/W/28-II/2020  
Nama Informan : Mirza siswa kelas V  
Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at 28 Februari 2020  
Waktu Wawancara : 09.00-09.15 WIB  
Tempat Wawancara : Ruang kelas VI  
Wawancara dideskripsikan pukul : 10.30-10.45 WIB  
Topik Wawancara : Tentang kegiatan *muhadharah* di MI  
Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo

Peneliti	Kapan kegiatan <i>muhadharah</i> dilakukan dan siapa saja yang mengikuti kegiatan tersebut?
Informan	Kegiatan <i>muhadharah</i> dilakukan setiap sebulan sekali pada hari jumat pukul 07.30 sampai 09.00 WIB kak yang mengikuti kegiatan <i>muhadharah</i> kelas III sampai kelas VI kak
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan <i>muhadharah</i> ?
Informan	Kegiatan <i>muhadharah</i> itu latihan berpidato di depan teman-teman kak
Peneliti	Materi apa yang digunakan dalam kegiatan <i>muhadharah</i> ?
Informan	Materi biasanya bebas kak. Ada yang materi umum dan ada juga yang maternya agama

## TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 13/W/28-II/2020  
Nama Informan : Achila siswa kelas V  
Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at 28 Februari 2020  
Waktu Wawancara : 09.15-09.30 WIB  
Tempat Wawancara : Ruang kelas V  
Wawancara dideskripsikan pukul : 10.30-10.45 WIB  
Topik Wawancara : Tentang kemampuan komunikasi siswa di  
MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo

Peneliti	Bagaimana kemampuan bicara kamu sebelum melaksanakan kegiatan <i>muhadharah</i> didepan orang banyak?
Informan	Awalnya itu kemampuan bicara saya, saya merasa malu, grogi, dredge ketika berbicara didepan orang banyak mbak, ketika awal saya mencoba <i>muhadharah</i> suaranya pelan.
Peneliti	Bagaimana kemampuan berbicara kamu setelah melaksanakan kegiatan <i>muhadharah</i> ?
Informan	Kemampuan berbicara setelah melaksanakan kegiatan <i>muhadharah</i> berkembang mbak. Saya merasa sudah terbiasa berbicara didepan orang banyak dan rasa malu, grogi dan dredge itu berkurang.
Peneliti	Sebelum melaksanakan kegiatan <i>muhadharah</i> apakah kamu termasuk anak yang pasif ketika pembelajaran di kelas?
Informan	Sebelum pernah berpidato di depan umum saya termasuk anak yang pasif ketika di kelas. Tapi setelah saya mencoba berpidato didepan orang banyak didalam kelas saya sudah berani mengeluarkan pendapat, sudah berani bertanya kepada guru ketika saya belum paham materi yang diajarkan

### DAFTAR HASIL DOKUMENTASI

No	Bentuk Dokumentasi	Isi Dokumentasi	Kode	Tanggal/Waktu Pencatatan
1.	Tulisan	Sejarah singkat tentang berdirinya MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo	01/D/14-II/2020	14 Februari 2020 10.00-10.15 WIB
2.	Tulisan	Letak geografi MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo	02/D/14-II/2020	14 Februari 2020 10.15-10.30 WIB
3.	Tulisan	Visi dan Misi MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo	03/D/14-II/2020	14 Februari 2020 10.30-10.45 WIB
4.	Tulisan	Tujuan MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo	04/D/14-II/2020	14 Februari 2020 10.45-11.00 WIB
5.	Bagan	Struktur organisasi MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo	05/D/21-II/2020	21 Februari 2020 10.00-10.15 WIB
6.	Tulisan	Keadaan guru MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo	06/D/21-II/2020	21 Februari 2020 10.15-10.30 WIB

7.	Tulisan	Keadaan siswa MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo	07/D/21-II/2020	21 Februari 2020 10.30-10.45 WIB
8.	Tulisan	Sarana dan prasarana MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo	08/D/21-II/2020	21 Februari 2020 10.45-11.00 WIB
9.	Gambar	Pelaksanaan kegiatan muhadharah di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo	09/D/28-II/2020	28 Februari 2020 07.30-09.00 WIB



## TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 01/D/14-II/2020  
Jenis Dokumen : Dokumen resmi  
Judul Dokumen : Sejarah singkat tentang berdirinya MI  
Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo  
Dokumen ditemukan hari/tanggal : 14 Februari 2020  
Dokumen ditemukan pukul : 10.00-10.15 WIB  
Dokumen ditemukan di : Ruang tata usaha

Bukti Dokumen	<p>Mohammad Idris merupakan seorang tokoh agama di desa Polorejo, pada tahun 1949 mendidik anak-anak di sekitar rumahnya untuk belajar membaca Al-Qur`an pada malam hari. Semakin hari anak-anak yang mengikuti belajar semakin bertambah banyak. Bahkan yang mengikuti tidak hanya dari kalangan anak-anak, tetapi juga dari kalangan orang tua dan masyarakat sekelilingnya. Karena peserta didiknya bertambah banyak Bapak Moh. Idris yang semula hanya mengajar sendirian, mulai saat itu dibantu oleh Bapak K. Moh. Ahsan. Kegiatan tersebut ternyata mendapat sambutan yang positif dari masyarakat, melihat dari jumlah peserta yang cukup banyak. Maka dari itu untuk meningkatkan kualitas pengajarannya maka pada tahun 1952 system pendidikan ditingkatkan menjadi system sekolah, walaupun keadaan belum memenuhi syarat untuk dijadikan sebuah lembaga pendidikan.</p> <p>Pada tahun 1960 Madrasah mendapat bantuan berupa tanah wakaf dari Bapak H. Ngali seluas + 150 da. Bertempat di Jalan Kantil. Serta pada tahun itu pula madrasah mendapat pengakuan dari Kementerian Agama RI dengan Surat Keputusan no. K/4/C.II/7373 tertanggal 1 April 1960 dengan nama Madrasah Wajib</p>
---------------	---



	<p>Belajar Nahdlatul Ulama' atau MWBNU.</p> <p>Pada tahun 1966 masyarakat warga NU Desa Polorejo bergotong royong mendirikan gedung sekolah di atas tanah wakaf tersebut dan berhasil mendirikan sebanyak 4 lokal/ruang kelas dan 3 ruang masih berupa pondasi.</p> <p>Pada tahun 1969 nama madrasah disesuaikan dengan nama lembaga pendidikan NU Jawa Timur dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU), dan pada tahun 1970 nama tersebut diganti lagi dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Maarif sesuai dengan nama sekolah yang di bawah Lembaga Pendidikan Maarif Jawa Timur.</p> <p>Tahun 1996 madrasah mendapat piagam jenjang akreditasi "Diakui" Madrasah Ibtidaiyah Swasta dari Departemen Agama Kabupaten Ponorogo dengan piagam No. Mm.04/05.00/PP.00.4/1487/1996 tertanggal 20 Januari 1996 dengan nomer Statistik Madrasah :112350217061.</p> <p>Pada tahun 2007 telah diakreditasi oleh BAN dengan memperoleh nilai B. Pada tahun 2007 mendapat bantuan peningkatan mutu melalui berbagai work shop, pelatihan, pembinaan dan pengawasan serta bantuan alat peraga yang cukup dari LAPIS (Learning Asisten Program for Islamic School) dari Negara Australia yang di wilayah kabupaten Ponorogo ditangani oleh STAIN Ponorogo.</p> <p>Berbagai peningkatan dan perkembangannya maka berdasarkan PP No 19 th.2005 MI Maarif Polorejo telah memenuhi 8 SNP sehingga ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional ( SSN ) oleh Direktorat Jendral Pendidikan Nasional Jakarta pada tanggal 25 Desember 2010 di Balai Diklat hotel Singgasana Surabaya</p>
--	--

Refleksi	Dari data di atas dapat diketahui secara pasti sejarah tentang berdirinya MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo
----------	--



## TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 02/D/14-II/2020  
Jenis Dokumen : Dokumen resmi  
Judul Dokumen : Letak geografi MI Ma'arif Polorejo  
Babadan Ponorogo  
Dokumen ditemukan hari/tanggal : 14 Februari 2020  
Dokumen ditemukan pukul : 10.15-10.30 WIB  
Dokumen ditemukan di : Ruang tata usaha

Bukti Dokumen	<p>Letak madrasah ini berada di Jl. Kantil No.64, Tamanan, Polorejo, Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Letak madrasah ini di pinggir kota Ponorogo yang sebagian penduduk tingkat ekonomi menengah kebawah. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo hadir di tengah-tengah masyarakat sesuai kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas dengan biaya pendidikan terjangkau, serta berbasiskan agama yang baik.</p> <p>Dilihat dari letak geografisnya, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo ini dekat dengan terminal Selo Aji Ponorogo. Karena hal tersebut Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo memiliki akses transportasi yang baik dengan infrastruktur jalan yang cukup mendukung</p>
Refleksi	<p>Dari data di atas dapat diketahui secara pasti letak geografis MI Ma'arif Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo</p>

## TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 03/D/14-II/2020  
Jenis Dokumen : Dokumen resmi  
Judul Dokumen : Visi dan Misi MI Ma'arif Polorejo  
Babadan Ponorogo  
Dokumen ditemukan hari/tanggal : 14 Februari 2020  
Dokumen ditemukan pukul : 10.30-10.45 WIB  
Dokumen ditemukan di : Ruang tata usaha

Bukti Dokumen	<p>Secara umum setiap sekolah mempunyai visi, misi dan tujuan yang diinginkan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini termasuk juga Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo. Adapun visi, misi dan tujuan didirikannya sekolah ini adalah:</p> <p><b>a. Visi</b> Visi MI Ma'arif Polorejo adalah terwujudnya Madrasah Qur'ani, berprestasi dan berbudaya.</p> <p><b>b. Misi</b> Adapun misi MI Ma'arif Polorejo adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>8. Membentuk muslim taat beribadah, berakhlak mulia, sholih dan sholihah</li><li>9. Meningkatkan kecerdasan siswa, terampil dan mandiri</li><li>10. Memajukan kompetensi dan daya saing pendidikan</li><li>11. Mengembangkan seni budaya dan religi dalam membentuk karakter generasi bangsa</li></ol>
---------------	---

Refleksi

Dengan adanya visi dan misi di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo menjadi acuan dalam proses pendidikan yang berlangsung, sehingga bisa tercapai hasil yang maksimal sesuai yang menjadi harapan sekolah tersebut

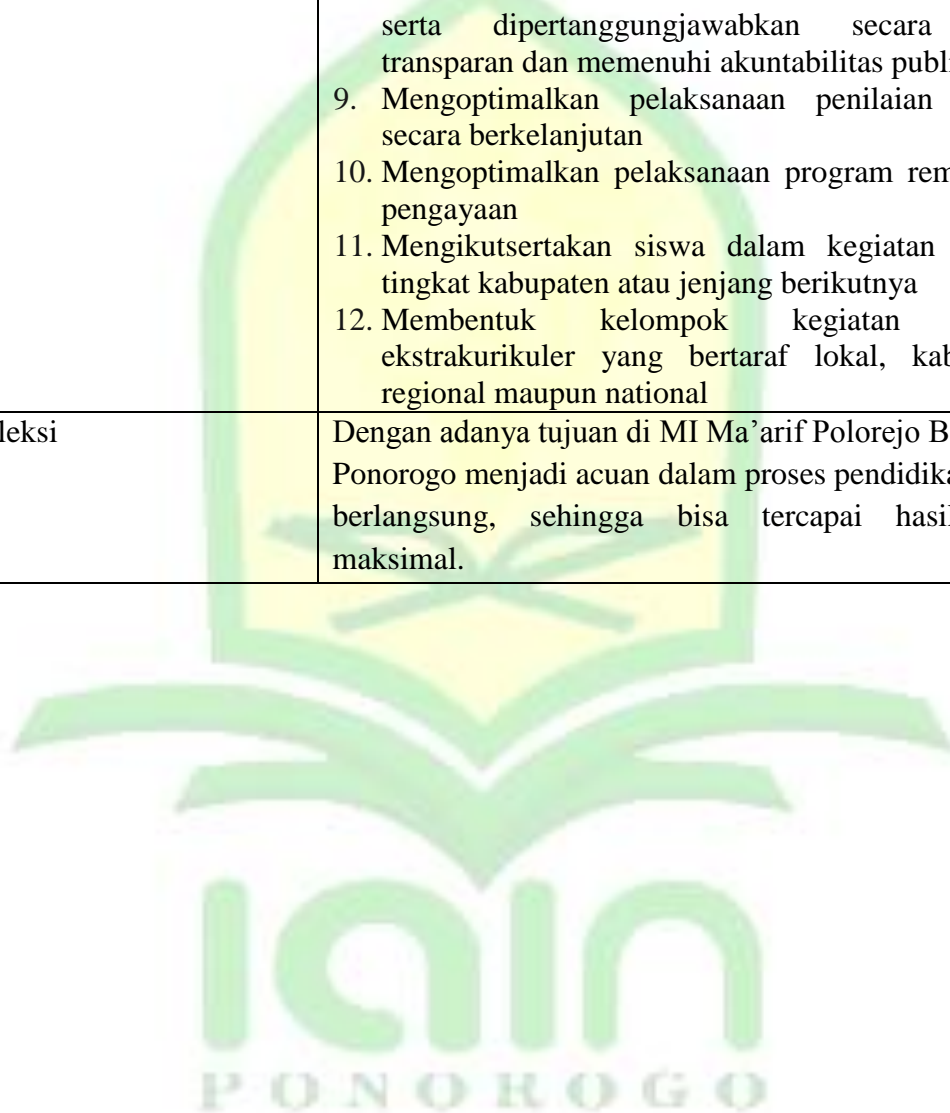


## TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 04/D/14-II/2020  
Jenis Dokumen : Dokumen resmi  
Judul Dokumen : Tujuan MI Ma'arif Polorejo Babadan  
Ponorogo  
Dokumen ditemukan hari/tanggal : 14 Februari 2020  
Dokumen ditemukan pukul : 10.45-11.00 WIB  
Dokumen ditemukan di : Ruang tata usaha

Bukti Dokumen	<p>Tujuan MI Ma'arif Polorejo adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Membekali komunitas madrasah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan shalat berjama'ah, baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, kelas tahfidz, Al-Qur'an dan pengajian keagamaan secara terprogram dan terjadwal</li><li>2. Mengembangkan kurikulum dengan dilengkapi silabus tiap mata peajaran, rencana pembeajaran, lembar kegiatan siswa, evaluasi, dan perbaikan</li><li>3. Melaksanakan manajemen berbasis madrasah dan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah secara demokratis, akuntabel dan terbuka</li><li>4. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan nonkonvensional diantaranya CTL, <i>Dirac Instruction</i>, <i>Cooperative Learning</i>, dan <i>PAKEM</i></li><li>5. Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesionalitas melalui kegiatan KKMI, KKG, madrasah mitra, lomba, seminar, workshop, kursus mandiri, dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme</li><li>6. Memenuhi kebutuhan saran dan prasarana kegiatan pembelajaran (ruang, media, perpustakaan, media pembelajaran Matematika, SAINS, IPS, Bahasa,</li></ol>
---------------	---

	<p>SBK, ekstrakurikuler dan enam mapel agama) serta sarana penunjang berupa tempat ibadah, air bersih, kebun madrasah, tempat parkir, kantin madrasah, koperasi, olahraga dan WC madrasah dengan mengedepankan skala prioritas</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Mengembangkan program pengembangan diri beserta jadwal pelaksanaannya</li> <li>8. Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggungjawabkan secara jujur, transparan dan memenuhi akuntabilitas publik</li> <li>9. Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan</li> <li>10. Mengoptimalkan pelaksanaan program remidi dan pengayaan</li> <li>11. Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan porseni tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya</li> <li>12. Membentuk kelompok kegiatan bidang ekstrakurikuler yang bertaraf lokal, kabupaten, regional maupun national</li> </ol>
Refleksi	<p>Dengan adanya tujuan di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo menjadi acuan dalam proses pendidikan yang berlangsung, sehingga bisa tercapai hasil yang maksimal.</p>



## TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor : 05/D/21-II/2020  
Jenis Dokumen : Dokumen resmi  
Judul Dokumen : Struktur organisasi MI Ma'arif Polorejo  
Babadan Ponorogo  
Dokumen ditemukan hari/tanggal : 21 Februari 2020  
Dokumen ditemukan pukul : 10.00-10.15 WIB  
Dokumen ditemukan di : Ruang tata usaha

Bukti Dokumen



Refleksi

Dari data di atas dapat diketahui secara pasti struktur organisasi MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo



## TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 06/D/21-II/2020  
Jenis Dokumen : Dokumen resmi  
Judul Dokumen : Keadaan guru MI Ma'arif Polorejo  
Babadan Ponorogo  
Dokumen ditemukan hari/tanggal : 21 Februari 2020  
Dokumen ditemukan pukul : 10.15-10.30 WIB  
Dokumen ditemukan di : Ruang tata usaha

Bukti Dokumen	Pendidik di MI Ma'arif Polorejo mereka memberikan pengarahan dan nasehat dalam setiap langkah murid-muridnya. Apapun yang dilakukan murid selalu dalam pengawasan guru. Para pendidik di MI Ma'arif Polorejo tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 19 orang guru tetap yang tingkat pendidikannya sebagian besar sudah S1, dan pegawai tata usaha 1 orang
Refleksi	Dari data di atas dapat diketahui secara pasti keadaan guru MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo

## TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 07/D/21-II/2020  
Jenis Dokumen : Dokumen resmi  
Judul Dokumen : Keadaan siswa MI Ma'arif Polorejo  
Babadan Ponorogo  
Dokumen ditemukan hari/tanggal : 21 Februari 2020  
Dokumen ditemukan pukul : 10.30-10.45 WIB  
Dokumen ditemukan di : Ruang tata usaha

Bukti Dokumen	Di sekolah guru, siswa serta karyawan merupakan suatu komponen yang tidak dapat dipisahkan. Komponen tersebut sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil dari proses belajar mengajar. Siswa memiliki hak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang baik dari seorang guru. Siswa merupakan subyek dari pendidikan. Siswa merupakan suatu system dalam proses pendidikan yang dicetak untuk menjadi manusia yang berkualitas sehingga tercapai tujuan pendidikan. Pada tahun ajaran 2019/2020 siswa berjumlah 387. Laki-laki berjumlah 181 siswa dan perempuan berjumlah 206 siswa
Refleksi	Dari data di atas dapat diketahui secara pasti keadaan siswa MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo

## TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 08/D/21-II/2020  
Jenis Dokumen : Dokumen resmi  
Judul Dokumen : Sarana dan prasarana MI Ma'arif Polorejo  
Babadan Ponorogo  
Dokumen ditemukan hari/tanggal : 21 Februari 2020  
Dokumen ditemukan pukul : 10.45-11.00 WIB  
Dokumen ditemukan di : Ruang tata usaha

Bukti Dokumen	Sarana dan prasarana di MI Ma'arif Polorejo antara lain ruang kelas ada 15, kantor kepala madrasah, kantor guru, perpustakaan, multimedia, mushola, kamar mandi guru, 2 kamar mandi siswa, 3 toilet siswa, ruang UKS, Kantor TU
Refleksi	Sarana dan Prasarana merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran.

## TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 09/D/21-II/2020  
Jenis Dokumen : Dokumen resmi  
Judul Dokumen : Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* MI  
Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo  
Dokumen ditemukan hari/tanggal : 21 Februari 2020  
Dokumen ditemukan pukul : 07.30-09.00 WIB  
Dokumen ditemukan di : Halaman madrasah



P O N O R O G O

## TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 09/D/28-II/2020  
Jenis Dokumen : Dokumen resmi  
Judul Dokumen : Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* MI  
Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo  
Dokumen ditemukan hari/tanggal : 28 Februari 2020  
Dokumen ditemukan pukul : 07.30-09.00 WIB  
Dokumen ditemukan di : Halaman madrasah



## TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 09/D/28-II/2020  
Jenis Dokumen : Dokumen resmi  
Judul Dokumen : Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* MI  
Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo  
Dokumen ditemukan hari/tanggal : 28 Februari 2020  
Dokumen ditemukan pukul : 07.30-09.00 WIB  
Dokumen ditemukan di : Halaman madrasah



PONOROGO

## TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 09/D/28-II/2020  
Jenis Dokumen : Dokumen resmi  
Judul Dokumen : Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* MI  
Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo  
Dokumen ditemukan hari/tanggal : 28 Februari 2020  
Dokumen ditemukan pukul : 07.30-09.00 WIB  
Dokumen ditemukan di : Halaman madrasah



P O N O R O G O

## TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 09/D/28-II/2020  
Jenis Dokumen : Dokumen resmi  
Judul Dokumen : Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* MI  
Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo  
Dokumen ditemukan hari/tanggal : 28 Februari 2020  
Dokumen ditemukan pukul : 07.30-09.00 WIB  
Dokumen ditemukan di : Halaman madrasah



P O N O R O G O



## TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 09/D/28-II/2020  
Jenis Dokumen : Dokumen resmi  
Judul Dokumen : Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* MI  
Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo  
Dokumen ditemukan hari/tanggal : 28 Februari 2020  
Dokumen ditemukan pukul : 07.30-09.00 WIB  
Dokumen ditemukan di : Halaman madrasah



P O N O R O G O

## TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 09/D/28-II/2020  
Jenis Dokumen : Dokumen resmi  
Judul Dokumen : Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* MI  
Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo  
Dokumen ditemukan hari/tanggal : 28 Februari 2020  
Dokumen ditemukan pukul : 07.30-09.00 WIB  
Dokumen ditemukan di : Halaman madrasah



P O N O R O G O

## TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 09/D/28-II/2020  
Jenis Dokumen : Dokumen resmi  
Judul Dokumen : Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* MI  
Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo  
Dokumen ditemukan hari/tanggal : 28 Februari 2020  
Dokumen ditemukan pukul : 07.30-09.00 WIB  
Dokumen ditemukan di : Halaman madrasah



PONOROGO

### JADWAL OBSERVASI

No	Hari/Tanggal	Tempat	Koding	Waktu Observasi	Objek
1.	Jum'at, 7 Februari 2020	Halaman madrasah	01/O/7-II/2020	07.30-09.00 WIB	Kemampuan komunikasi siswa di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo
2.	Jum'at, 28 Februari 2020	Halaman madrasah	02/O/28-II/2020	07.30-09.00 WIB	Kemampuan komunikasi siswa di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo
3.	Jum'at, 28 Februari 2020	Halaman madrasah	03/O/27-II/2020	07.30-09.00 WIB	Pelaksanaan kegiatan <i>muhadhrat</i> di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo

## TRANSKIP OBSERVASI

Nomer Observasi : 01/O/7-II/2020  
Hari/Tanggal Observasi : Jum'at, 7 Februari 2020  
Waktu Pengamatan : 07.30-09.00 WIB  
Tempat Pengamatan : Halaman madrasah  
Dideskripsikan Pukul : 19.00-19.30  
Objek : Kemampuan komunikasi siswa di MI Ma'arif  
Polorejo Babadan Ponorogo

Transkrip Observasi	<p>Pada hari jum'at pukul 06.45 peneliti melakukan observasi di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo terlihat siswa mulai datang ke sekolah diantar orang tuanya setelah sampai didepan gerbang sekolah siswa disambut guru untuk bersalaman pada pukul 07.00 WIB para siswa berkumpul di halaman madrasah dan berbaris sesuai kelas masing-masing sebelum kegiatan <i>muhadharah</i> para siswa membaca surat-surat pendek terlebih dahulu setelah itu pukul 07.30 WIB kegiatan <i>muhadharah</i> dilaksanakan. Peneliti melihat para siswa mengikuti kegiatan <i>muhadharah</i> dengan tertib dan rapi. Siswa yang mengikuti kegiatan <i>muhadharah</i> kelas 3, 4, 5 dan 6. Kelas 3 hanya sebagai pesertanya sedangkan untuk petugasnya siswa kelas 4, 5 dan 6 dari observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas 4 masih ada siswa yang memiliki komunikasi rendah dalam berpidato ditandai dengan suaranya terdengar pelan, penyampaian pidato masih belum cukup lancar</p>
---------------------	--

Refleksi	Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti masih banyak siswa siswi yang belum memiliki kemampuan komunikasi yang cukup baik dalam mengikuti kegiatan muhadharah. Terutama pada anak kelas 4. Mereka terlihat malu-malu saat bergiliran berpidato
----------	--



## TRANSKIP OBSERVASI

Nomer Observasi : 02/O/28-II/2020  
Hari/Tanggal Observasi : Jum'at, 28 Februari 2020  
Waktu Pengamatan : 07.30-09.00 WIB  
Tempat Pengamatan : Halaman madrasah  
Dideskripsikan Pukul : 19.00-19.30  
Objek : Kemampuan komunikasi siswa di MI Ma'arif  
Polorejo Babadan Ponorogo

Transkrip Observasi	<p>Pada hari jum'at pukul 07.00 peneliti sedang melakukan observasi di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo. Ketika bel berbunyi siswa langsung berkumpul di lapangan untuk segera baris dengan rapi setelah itu siswa membaca beberapa surat pendek terlebih dahulu. Pukul 07.30 kegiatan <i>muhadharah</i> dilaksanakan para siswa mengikuti kegiatan <i>muhadharah</i> dengan tertib walaupun masih ada beberapa anak yang kurang memperhatikan pidato yang disampaikan temannya ada juga anak yang berbicara dengan temannya namun peneliti melihat semangat para siswa dalam mengikuti kegiatan ini sangat bagus. Kemampuan komunikasi siswa berbicara di depan temannya sudah meningkat lebih baik. Penyampaian pidato siswa sudah lancar dan suaranya pun sudah lantang. Sesekali juga siswa menyampaikan pidato tersebut tanpa membaca teks</p>
---------------------	---

Refleksi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, peneliti melihat siswa semangat dalam mengikuti kegiatan muhadharah dengan bimbingan guru pembina yang sabar kemampuan komunikasi siswa juga terlihat meningkat lebih baik





## TRANSKIP OBSERVASI

Nomer Observasi : 03/O/27-II/2020  
Hari/Tanggal Observasi : Jum'at, 28 Februari 2020  
Waktu Pengamatan : 07.30-09.00 WIB  
Tempat Pengamatan : Halaman madrasah  
Dideskripsikan Pukul : 19.30-20.00  
Objek : Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di MI Ma'arif  
Polorejo Babadan Ponorogo

Transkrip Observasi	<p>Pada hari jum'at pukul 07.00 peneliti sedang melakukan observasi di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo. Ketika bel berbunyi siswa langsung berkumpul di lapangan untuk segera baris dengan rapi setelah itu siswa membaca beberapa surat pendek terlebih dahulu. Pukul 07.30 kegiatan <i>muhadharah</i> dilaksanakan bagi anak yang bertugas berpidato diminta guru pembina untuk bersiap-siap. Kegiatan <i>muhadharah</i> ini dilakukan menggunakan pembawa acara, tilawah Al-Qur'an, hadrohan, pidato dan terakhir ditutup doa oleh guru agama. Pelaksanaan <i>muhadharah</i> berjalan dengan panduan pembawa acara yang dilatih oleh guru pembimbing, kemudian pembacaan tilawah Al-Qur'an oleh siswa, kegiatan selanjutnya Sholawatan kemudian pembacaan pidato secara bergiliran oleh siswa. Siswa yang bertugas berpidato sebanyak 5 siswa dengan tema yang berbeda-beda setiap siswa memiliki durasi waktunya 10 menit kegiatan terakhir ditutup sambutan dan doa oleh guru. Dalam kegiatan <i>muhadharah</i> ini siswa diperbolehkan untuk membawa teks pidato dan dirancang seperti siswa sedang berlatih pidato agar tidak terkesan tegang setelah kegiatan <i>muhadharah</i> ini selesai guru pembina memberikan masukan kepada siswa untuk perbaikan kedepannya.</p>
---------------------	---

Refleksi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, peneliti melihat bahwa pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo sudah baik dan terarah. Pelaksanaannya tidak terlepas dari bimbingan dan pengawasan guru pembina





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

Terakreditasi B sesuai SK BAN PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016  
Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893  
Website: [www.iainponorogo.ac.id](http://www.iainponorogo.ac.id) E-mail: [www.info@iainponorogo.ac.id](mailto:www.info@iainponorogo.ac.id)

Ponorogo, 04 Februari 2020

Nomor : B-0489/In.32.2/PP.00.9/02/2020  
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal  
Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK  
PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada  
Yth. Kepala MI Ma'arif Polorejo  
Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : AZIMAH KUSUMA ATI  
NIM : 210616022  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik : 2019/2020  
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtida'iyah

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :  
" PERAN MUHADHARAH DALAM MELATIH KEMAMPUAN KOMUNIKASI  
SISWA DI MI MA'ARIF POLOREJO BABADAN PONOROGO "

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

**MI MA'ARIF POLOREJO**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya saudara berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan saudara kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n Dekan



Dr. H. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag.  
NIP. 19740306 200312 1 001

PONOROGO



PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA' PONOROGO  
LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG PONOROGO  
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF POLOREJO

TERAKREDITASI : A Nomor: 250/BAP-SM/SK/X/2014

BHPNU SK Menkumham RI Nomor AHU-119.AH.01.08.Tahun 2013

Alamat : Jl.Kantil NO.64 Desa Polorejo Kec.Babadan Kab.Ponorogo Prov.Jawa timur Telp.0352-3592849  
NSM:111235020008 NPSN : 60714258 NIS : 110050 Email :mpolorejo@gmail.co WWW.mpolorejo.blogspot.com

**SURAT KETERANGAN**

No : 91 /MI Mrf. Pol/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Suyono, S.P

Jabatan : Kepala Madrasah

Unit Kerja : MI Ma'arif Polorejo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Azimah Kusuma Ati

NIM : 210616022

Semester : VIII (Delapan)

Tahun Akademik : 2019/2020

Fakultas/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Asal Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Mahasiswa atas nama tersebut diatas benar- benar telah melaksanakan penelitian di MI Ma'arif Polorejo dengan judul **"Peran Mhadharah Dalam Melatih Kemampuan Komunikasi Siswa Di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo"** mulai tanggal 07 - 28 Februari 2020.

Demikian surat ini kami buat untuk bisa diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 20 April 2020

Kepala MI Ma'arif Polorejo



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AZIMAH KUSUMA ATI

NIM : 210616022

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan hasil tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 10 April 2020

Yang membuat Pernyataan



AZIMAH KUSUMA ATI

NIM. 210616022

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azimah Kusuma Ati  
NIM : 210616022  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Peran *Muhadharah* Dalam Melatih Kemampuan Komunikasi Siswa  
Di Mi Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id) adapun keseluruhan dari tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan dari saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 Juni 2020

Penulis,



(Azimah Kusuma Ati)

## RIWAYAT HIDUP

**Azimah Kusuma Ati** dilahirkan pada tanggal 04 November 1997 di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. Anak pertama dari dua saudara. Pendidikan formalnya mulai dari SDN Plaosan 2 ditamatkan pada tahun 2010. Pendidikan selanjutnya SMPN 1 Plaosan ditamatkan pada tahun 2013.

Setelah lulus, pendidikan dilanjutkan di SMAN 2 Magetan ditamatkan pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

